

**NILAI NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM TRADISI ASY-SYURO DI DESA KARANGTENGAH  
KECAMATAN BATURRADEN KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**Oleh :  
ANI NASIKHATUL MILLAH  
1917402100**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Ani Nasikhatul Millah  
NIM : 1917402100  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Asy-Syuro Di Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya sendiri, bukan dibautkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi ini dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 5 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Ani Nasikhatul Millah  
NIM. 19174021100



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128  
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 836553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul:

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI ASY-SYURO DI DESA  
KARANGTENGAH KECAMATAN BATURRADEN KABUPATEN BANYUMAS**

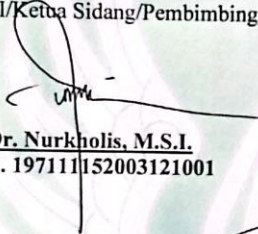
Yang disusun oleh: Ani Nasikhatul Millah (NIM. 1917402100), Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 19 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

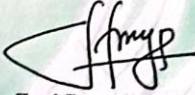
Purwokerto, 25 Oktober 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

  
**Dr. Nurkholis, M.S.I.**  
NIP. 197111152003121001

  
**Zuri Pamuji, M.Pd.I.**  
NIP. 198303162015031005


Penguji Utama,

  
**Dr. Muh Hanif, S.Ag, M.Ag, M.A.**  
NIP. 197306052008011017

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



  
**Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.**  
NIP. 19721104 200312 1 003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi  
Sdr. Ani Nasikhatul Millah

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Ani Nasikhatul Millah

NIM : 1917402100

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

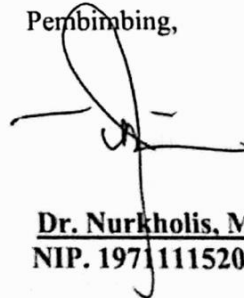
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Asy-Syuro Di Desa Karangtengah  
Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 12 Oktober 2023

Pembimbing,



**Dr. Nurkholis, M.S.I**  
**NIP. 197111152003121001**



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI ASY-SYURO  
DI DESA KARANGTENGAH KECAMATAN BATURRADEN  
KABUPATEN BANYUMAS**

**Ani Nasikhatul Millah**

**1917402100**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh tradisi yang dilakukan setiap bulan Syuro oleh masyarakat Desa Karangtengah. Tradisi ini sudah menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun dan masih dilakukan sampai sekarang. Tradisi ini dilaksanakan setiap malam ke sepuluh bulan Syuro dengan tujuan untuk berdo'a untuk meminta keselamatan karena masyarakat Desa Karangtengah menganggap bahwa bulan Syuro itu bulan musibah atau bahaya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi Asy-Syuro khususnya di Desa Karangtengah. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi Asy-Syuro diperoleh simpulan bahwa terdapat beberapa nilai pendidikan Islam yaitu pendidikan aqidah merupakan nilai yang terkait dengan keimanan seperti iman kepada Allah Swt. Dalam tradisi Asy-Syuro nilai pendidikan aqidahnya yaitu berupa pembacaan yasin, tahlil dan do'a bersama sebagai bentuk keyakinan kepada Allah Swt sebagai penciptanya. Nilai pendidikan ibadah merupakan nilai yang berkaitan dengan bentuk penghambaan kepada Tuhannya seperti dalam pelaksanaan Syuroan dimana warga melaksanakan shalat berjamaah di musholla sebagai bentuk patuh kepada Tuhannya. Nilai pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang berkaitan dengan etika (akhlak) yang bertujuan membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji. Pada tradis syuro juga mengajarkan bagaimana bertingkah laku yang baik kepada orangtua maupun kepada sesama yang lainnya.

**Kata Kunci:** Nilai Pendidikan Islam, Tradisi Asy Syuro, Desa Karangtengah

# **VALUES OF ISLAMIC EDUCATION IN THE ASH-SHURA IN KARANGTENGAH VILLAGE, BATURRADEN DISTRICT, BANYUMAS DISTRICT**

**Ani Nasikhatul Millah  
1917402100**

## **ABSTRACT**

This research is motivated by the Shura month tradition carried out by the people of Karangtengah village. This tradition has become a habit that has been passed down from generation to generation and is still carried out today. This tradition is carried out every 10<sup>th</sup> ningh of the month of Syuro with the aim of praying for safety because the people of Karangtengah village consider that the moth of Syuro is a month of disaster of danger.

This research aims to analyze the values of Islamic education contained in the asy-Syuro tradition, especially in Karangtengah village. In this research, a descriptive qualitative approach was used. Thee data colletion methods used were interview observation and documentation. While the analysis method used is data reduction, data presentation and conclusions.

Research on the values of Islamic education contained in the ash syuro tradition concluded that there are several values of Islamic education, namely aqidah education which is a value related to faith such as faith in Allah Swt. In the Ash-Shura tradition, the value of aqidah education is in the form of reading yasin, tahlil and prayer together as a the creator. The educational value of worship is a value related to the form of devotion to god, such as in the implementation of shuroan where residents perform congregational to their god. The value of moral education is education related to ethics (morals) which aims to rid oneself of low behavior and adorn oneself with commendable behavior. The shuro tradition also teaches how to behave well towards both parents and others.

**Keyword: Value of Islamic Education, Ash-Shura Tradition, Karangtengah village**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha

د	Dal	Ṣ	De
ذ	Ḍal	Ḍ	ze (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	d'ad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa'	Ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof



ي	ya'	Y	Ye
---	-----	---	----

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokaltunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atauharakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يْ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وْ	Fathah dan wau	Au	a dan u

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...آ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

### C. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua, yaitu:

#### 1. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

##### a. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

##### b. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ      raudah al-atfal/raudahtul atfal
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ      al-madinahal-munawwarah/al-madinatul munawwarah
- طَلْحَةَ      talhah

### D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

## **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf yaitu, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

### **1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah**

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### **2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah**

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah dan qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

## **F. Hamzah**

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **G. Penulisan kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

## **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf *tersebut* digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata

sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap *demikian* dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.





## MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri”<sup>1</sup>

QS. Al-Isra: 7



---

<sup>1</sup> Quran Kemenag, n.d

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur atas kehadiran Allah Swt, karena berkat rahmat dan petunjuknya, serta riskinya dan dorongan dari semua pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan pada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman jahiliyah menuju jaman yang kaya akan ilmu ini. Dengan rendah hati peneliti ingin mempersembahkan hasil karya ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Khasan Sattar dan Ibu Nur Aeni serta kakak saya Aenul Fahmi Saputra yang sudah memberikan cinta, doa dan selalu memberikan semangat dan dukungan di setiap langkah saya. Semoga Allah Swt selalu memberikan keridhoan, keberkahan, kesehatan, kemudahan dan kebahagiaan dunia dan akhirat *allahumma aamiin*.
2. Almamater UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah menaungi dalam menuntut ilmu. Semoga ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat. *allahumma aamiin*.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Takiran di Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupataen Banyumas”.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi agung kita Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, para sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa mengikutinya hingga akhir zaman dan semoga kelak kita semua tergolong sebagai umatnya yang akan mendapat syafa'atnya di hari akhir nanti. Amin ya rabbal'alamin.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir dan persyaratan guna memperoleh gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang sudah mendoakan dengan ikhlas, memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik. Sebuah nikmat yang luar biasa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, melalui kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Ketua Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag., Kepala Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. H. Rahman Affandi, M.S.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Kholid Mawardi S.Ag., M. Hum, selaku Penasihat Akademik PAI F 2019 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Nurkholis, M.S.I, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Drs. K.H Muhammad Mukti, M.Pd.I selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran yang telah mendidik dan menuntun selama di pesantren.
11. Keluarga besar terutama orang tua penulis Bapak Khasan Sattar dan Ibu Nur Aeni yang selalu memberikan dukungan, motivasi, do'a dan kasih sayang tiada henti sehingga penulis sampai pada titik sekarang.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang baik dan berlipat ganda. Aamiin ya Rabbal'alamin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Purwokerto, 5 Oktober 2023  
Penulis,



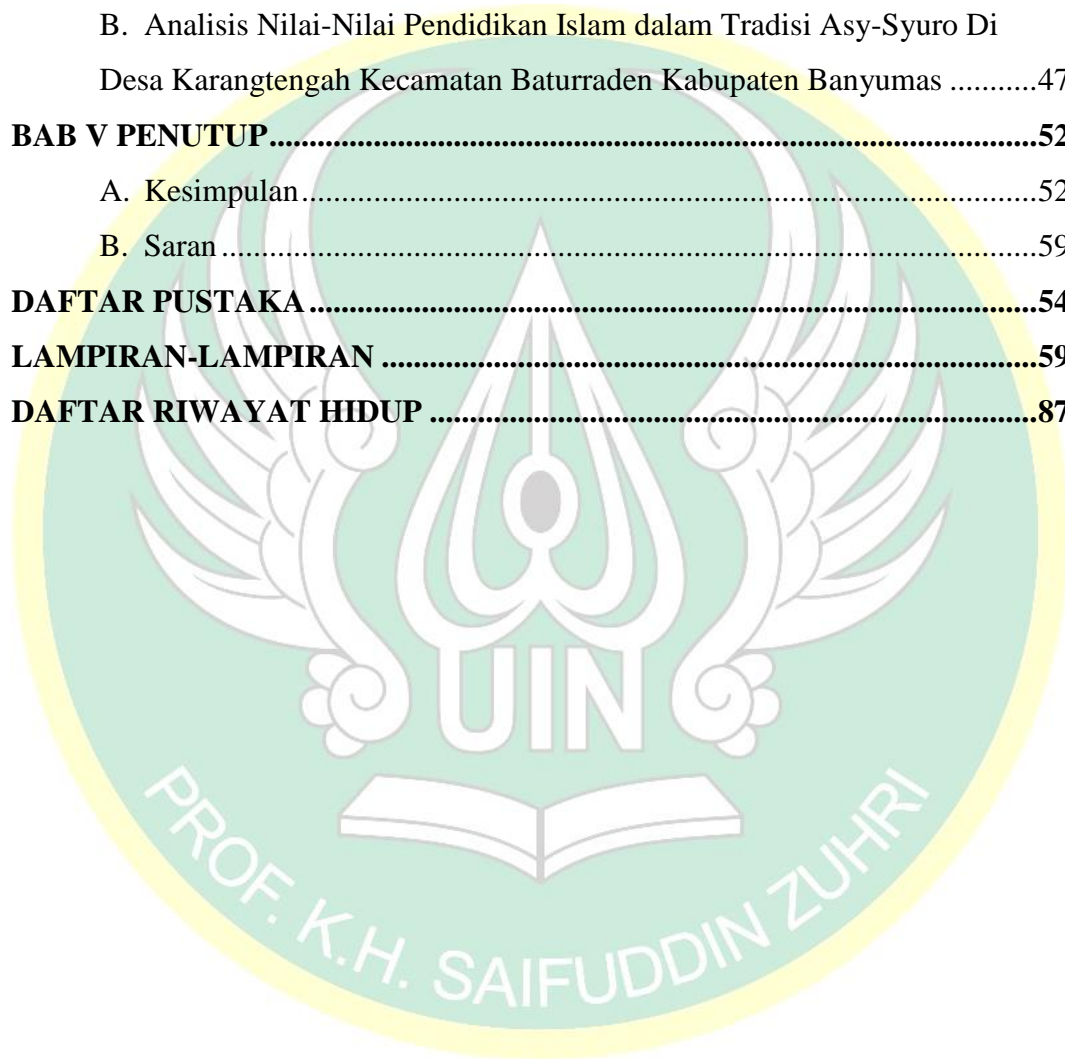
**Ani Nasikhatul Millah**  
NIM. 1917402100



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xiii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual .....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Kerangka Konseptual .....	10
1. Nilai-Nilai .....	10
2. Pendidikan Islam.....	14
3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam .....	18
4. Tradisi Keagamaan .....	23
5. Tradisi Asy-syuro .....	25
B. Penelitian Terkait.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
A. Jenis Penelitian .....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27f

C. Subjek Penelitian dan Obyek Penelitian.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data .....	29
E. Teknik Analisis Data .....	32
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>38</b>
A. Penyajian Data Terkait Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Asy-Syuro Di Desa Karangtengah Kabupaten Banyumas.....	38
B. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Asy-Syuro Di Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas .....	47
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>52</b>
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>59</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>87</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Batas wilayah Desa Karangtengah,.....	36
Tabel 1.2 Tingkat Pendidikan Desa Karangtengah,.....	37
Tabel 1.3 Agama Penduduk Desa Karangtengah,.....	38



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Takir, .....48





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Hasil Dokumentasi

Lampiran 4 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 5 Surat Pernyataan Lulus Semua Mata Kuliah

Lampiran 6 Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 8 Sertifikat PPL

Lampiran 9 Sertifikat KKN

Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa

Lampiran 11 Sertifikat Aplikom

Lampiran 12 Sertifikat BTA PPI

Lampiran 13 Cek Plagiasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dialog tentang penanaman nilai-nilai ajaran Islam memang tidak hanya sebatas pendidikan formal. Realitas sosial dalam masyarakat, baik yang kompleks maupun yang sederhana, mengandung sejumlah nilai budaya yang satu dengan lain saling berkaitan sehingga menjadi suatu sistem dan sistem itu sebagai pedoman dari konsep-konsep ideal dalam kebudayaan memberi pendorong yang kuat terhadap arah kehidupan warga masyarakatnya. Pendidikan diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan setiap individu dalam segala aspek. Maksud dari pengembangan pribadi adalah setiap usaha yang dilakukan secara mandiri untuk memperoleh pengetahuan melalui proses pendidikan baik melalui lembaga pendidikan formal maupun nilai-nilai yang terdapat dalam budaya masyarakat yang dapat merubah dan mengembangkan seluruh aspek individu baik jasmani maupun rohani.

Suatu masyarakat yang berbudaya tentu akan terjadi perkembangan kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan diulang-ulang dan akhirnya menjadi sebuah tradisi. Tradisi merupakan khasanah yang terus hidup dalam masyarakat secara turun-temurun yang keberadaannya akan selalu dijaga dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam memahami adanya sebuah tradisi tidak hanya dipahami sebagai sesuatu yang diwariskan, tetapi sebagai sesuatu yang dibentuk.

Tradisi sebagai salah satu bagian dari kebudayaan menurut pakar hukum F. Geny adalah fenomena yang selalu merealisasikan kebutuhan masyarakat. Sebab yang pasti dalam hubungan antar individu, ketetapan kebutuhan hak mereka dan kebutuhan persamaan yang merupakan asas setiap keadilan menetapkan bahwa kaidah yang dikautkan adat yang baku itu mempunyai balasan materi, yang diharuskan hukum. Kaidah ini sesuai dengan naluri manusia yang tersembunyi, yang tercermin dalam

penghormatan tradisi yang baku dan perasaan individu dengan rasa takut ketika melanggar apa yang telah dilakukan pendahulu mereka.

Masing masing suku dalam sebuah daerah, memiliki berbagai macam tradisi yang berbeda antara suatu tradisi dengan tradisi yang lainnya. Adapun ciri khas yang dimiliki masing-masing suku ataupun daerah tersebut di satu pihak ada yang masih mempertahankan tradisi di suatu masyarakat itu dan tidak mengalami perubahan sama sekali, di pihak lain ada yang mengalami perubahan bahkan ada yang tidak melestarikan sebagai tradisi di masyarakat tersebut. Jadi tradisi dan budaya masyarakat akomodatif terhadap budaya lokal tersebut merupakan upaya dakwah para penyebar Islam di Nusantara yang merespon budaya lokal untuk menciptakan harmonitas sosial sehingga ajaran Islam bisa diaplikasikan tanpa ada pengusuran terhadap tradisi lama yang baik.

Sebagai contoh, pada suku Jawa ada istilah *kejawen* yang menjadi dasar kepercayaan mereka. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “*kejawen* mempunyai arti segala sesuatu yang berhubungan dengan adat dan kepercayaan masyarakat Jawa”. *Kejawen* merupakan suatu kepercayaan yang sudah mendarah daging dalam pribadi masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat tradisional di pulau Jawa. Menurut Suyono dalam (Khumaini, 2018), ajaran *kejawen* merupakan keyakinan dan ritual campuran dari agama-agama formal dengan pemujaan terhadap kekuatan alam. Sebagai contoh, orang Jawa banyak yang menganut agama Islam, namun pengetahuan mereka tentang agamanya boleh dikatakan masih kurang mendalam. Praktik keagamaan yang dilakukan hanya sebagai seremonia semata. Selain itu, *kejawen* juga sering diidentikkan dengan *Mistisisme*. *Mistisisme* adalah ajaran yang menyatakan ada hal-hal yang tidak terjangkau oleh akal manusia yang bersifat gaib. Meskipun tidak seluruhnya anggapan ini benar, tetapi memang dunia *kejawen* tidak dapat dilepaskan dari mistis dan mistis juga merupakan bagian dari *kejawen*”.

Pada dasarnya adat kejawen mengajarkan manusia untuk lebih mendekatkan diri pada Tuhan, menghormati antar sesama manusia, dan makhluk-makhluk lainnya. Secara garis besar dapat disimpulkan Kejawen berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan adat dan kepercayaan Jawa. Dalam konteks umum, Kejawen merupakan bagian dari agama lokal Indonesia yang berisikan tentang seni, budaya, tradisi, ritual, sikap, serta filosofi orang Jawa. Perilaku kejawen merupakan suatu pengungkapan seseorang yang ingin dekat dengan Tuhan melalui berbagai cara seperti, mengadakan slametan atau upacara-upacara yang berkaitan dengan siklus kehidupan, mengadakan upacara-upacara hari besar. Tradisi seperti ini adalah tradisi atau ritual yang telah turun-temurun diwariskan dari orang-orang Jawa agar hidupnya selaras, harmonis dan bahagia. Meskipun penggabungan antara agama Islam dan perilaku budaya Jawa sudah menjadi fenomena, aroma kebudayaan Jawa tetap akan sulit ditinggalkan begitu saja oleh orang Jawa. Penggabungan tersebut akhirnya memunculkan tradisi tersendiri yang unik di Jawa. Orang Jawa yang taat menjalankan ajaran Islam masih enggan meninggalkan tradisi ritual Kejawen. Tradisi Jawa yaitu adat kebiasaan orang Jawa yang dilakukan secara turun temurun dan memiliki tujuan tertentu untuk menjalankan kehidupan. Jawa adalah salah satu daerah yang kaya akan tradisi-tradisi. Misalnya saja, sedekah bumi, sedekah laut, kenduren, tedhak siten, ngupati, mithoni, nyadran, dan lain sebagainya.

Dalam tradisi Suku Jawa, salah satu tradisi yang masih dipertahankan yaitu Ritual Bulan Asy-Syuro (Suro) yang lebih akrab dikenal dengan tradisi Suroan, tradisi ini dilakukan masyarakat untuk menghindari kesialan, bencana, musibah. Tradisi ini dilakukan dengan disertai berbagai macam kegiatan lain, seperti halnya haul (pengajian), brokohan (acara syukuran atau slametan), malam tirakatan, pawai ta'aruf (karnaval) dan sebagainya. Malam 1 Suro dalam masyarakat Jawa adalah suatu perayaan tahun baru menurut kalender Jawa. Dalam perhitungan Jawa, malam 1 Suro dimulai dari terbenamnya matahari pada hari terakhir



bulan terakhir kalender Jawa (29/30 bulan Besar) sampai terbitnya sang matahari pada hari pertama bulan pertama tahun berikutnya.

Terlepas dari makna kebudayaan yang turun temurun jika dilihat dari ajaran agama Islam makna suroan juga memiliki makna yang sangat Islami. Suroan itu sendiri terjadi tepat bulan muharam tepatnya pada tanggal 1 muharam, yang secara kalender Islam merupakan tahun baru Hijriah. Selain itu makna suroan juga memiliki makna mendalam dalam hal sosial, hal ini dibuktikan dengan adanya saling berbagi dari makanan yang dibawa untuk dimakan bersama dengan masyarakat setempat, tidak memandang ras, suku, dan kedudukan anantara miskin dan kaya. Semua berkumpul satusama lain untuk bermunajat bersama, merendah dan bersyukur kepada sang pencipta atas segala yang didapat hingga saat ini dan memohon perlindungan untuk dilancarkan segala urusan dan diajuhkan dari mara bahaya.<sup>2</sup>

Studi tentang Suroan sudah banyak yang dikaji. Pertama, Roby Krismoniansyah dkk meneliti tentang nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Suroan membahas tentang tradisi Suro di Desa IV Suku Mennati, Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong apakah di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan Islam.<sup>3</sup> Kedua, Mawi Khusni Albar dan Eva Lustika Sari meneliti tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi “Suran” Masyarakat Desa Salamerta Kab. Banjarnegara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi Suran merupakan suatu bentuk tradisi untuk mengungkapkan rasa syukur atas nikmat yang telah Allah Swt berikan selama hidup di muka bumi. Pada penelitian ini terdapat nilai pendidikan Islam antara lain: disiplin, mempererat silaturahmi, ikhtiar, cinta kepada Rasul, sedekah dan bersyukur.

---

<sup>2</sup> Nur Alfiana, “Nilai Pendidikan dalam Symbolisme Ritual Selamatan Studi tentang Tradisi Mitoni di Desa Damarjati Kalinyamatan Jepara”, *Jurnal El-Hamra* Vol. 4 No. 3 Oktober 2019, hlm. 19.

<sup>3</sup> Roby Krismoniansyah, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Suroan di Desa IV Suku Mennati, Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong”, *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* Vol. 12, No. 01, Juni 2020, hal. 2.



Selain daripada penelitian di atas, maka terdapat banyak penelitian sejenis. Seperti halnya masyarakat di Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas juga merayakan suoran di setiap tahunnya. Di setiap tahun pada bulan Suro merayakan suoran dengan berbagai adat yang menjadi ciri khas di daerah tersebut. Setiap bulan suro tiba masyarakat merayakan suoran dengan cara berdoa bersama yaitu pembacaan yasin, tahlil dan takiran. Doa bersama tersebut dilakukan bertujuan agar masyarakat di sekitar sana bisa hidup lebih baik dari tahun sebelumnya dan apa yang menjadi doa akan terkabulkan. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama mengkaji tentang tradisi budaya lokal yang berkembang di masyarakat, sedangkan perbedaannya dalam lokasi penelitian yang belum pernah di teliti oleh peneliti sebelumnya.

Tradisi suoran merupakan tradisi yang berbentuk asimilasi antara budaya Jawa dengan Islam. Maksudnya, dalam pelaksanaan tradisi ini terdapat percampuran antara nilai-nilai budaya dengan nilai-nilai Islam yang meliputi Iman, Islam, dan Ihsan. Seperti yang tertera dalam pedoman khusus pengembangan Pendidikan Islam yang dikeluarkan oleh Depdiknas tahun 2002, “prinsip dasar pengembangan materi Pendidikan Agama Islam meliputi tiga kerangka dasar yaitu aqidah, syariah, dan akhlak”. Aqidah merupakan penjabaran dari konsep iman, syariah merupakan penjabaran dari konsep Islam, dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep Ihsan. Tiga kerangka dasar itu merupakan nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang berasal dari wahyu yang merupakan muatan inti pendidikan Islam.<sup>4</sup>

Nilai pendidikan Islam adalah nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam yang berusaha memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang berada pada subjek didik menuju terbentuknya kepribadian yang seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam atau istilah lain yaitu terbentuknya kepribadian muslim.

---

<sup>4</sup> Rahmawati dkk, “Tradisi Suroan dan Pengaruhnya Terhadap Keberagaman Masyarakat Dusun Bantan, Torgamba, Kabupaten Labuhan atau Selatan”, *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 2 No 2 2022, hlm. 679.

Penulis tertarik dengan tema Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Asy-Syuro di Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas karena tradisi Asy-Syuro ini kegiatan yang didalamnya terdapat nilai-nilai yang bersifat positif seperti berdo'a bersama sebagai ucapan rasa syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. Selain itu, tradisi Syuro juga sebagai wadah bagi warga Karangtengah untuk menjalin silaturahmi sehingga dapat memperkuat rasa persaudaraan antar warga. Tradisi Asy-Syuro juga mempunyai muatan pendidikan didalamnya, seperti gotong royong, saling berbagi, saling mengasihi serta sarana menguatkan dan mengajarkan agama Islam pada anak-anak dan orang dewasa.

Dari penjelasan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti penelitian ini dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Asy-Syuro di Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas”.

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam**

Dalam bahasa Inggris nilai dapat diartikan *value*, dalam bahasa latin *valare* atau dalam bahasa Prancis kuno *valoir* yang mempunyai makna sebagai harga. Nilai adalah hal yang absurd, yang bernilai mensifati dan disifatkan dengan sesuatu hal yang mempunyai ciri-ciri dapat dilihat dari tingkahlaku seseorang, yang kaitannya dengan fakta, tindakan, norma, moral dan keyakinan.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Spranger nilai merupakan suatu aturan yang dapat dijadikan pedoman seseorang agar dapat mengambil keputusan pada kondisi atau keadaan sosial tertentu.<sup>6</sup> Dengan adanya nilai ini dapat membantu seseorang untuk dapat mengidentifikasi perilaku mana yang baik dan tidak, dengan begitu dapat menjadikan petunjuk untuk menerapkan tingkah laku

---

<sup>5</sup> Nur Hidayah, “Penerapan Nilai dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 2 No. 02 Juli-Desember 2019, hlm. 34.

<sup>6</sup> Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 9.

dalam bermasyarakat dan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa nilai adalah sebuah gagasan yang penting dalam kehidupan seseorang terkait aturan atau norma-norma yang berlaku didalamnya.

Pendidikan dalam bahasa Arab disebut juga dengan *tarbiyah* yang berasal dari kata *raba*, *yarbu* yang mempunyai arti bertambah dan bertumbuh. Pendidikan merupakan proses transformasi ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dengan tujuan untuk membentuk sikap yang baik.<sup>7</sup> Sedangkan pengertian pendidikan secara lebih luas adalah sebuah proses yang dilakukan dengan berbagai cara, sehingga mendapatkan ilmu, pemahaman serta sikap yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>8</sup> Kesimpulan dari pendidikan diatas yaitu proses untuk memperbaiki diri dari pendidik kepada muridnya

Pendidikan Islam menurut Dr. Muhammad Fadhil Al-Jamali yaitu suatu cara untuk menumbuhkan dan mengajak seseorang kearah yang lebih baik dengan berpedoman nilai-nilai Islam sehingga membentuk pribadi yang baik.<sup>9</sup> Pendapat lain menurut Ahmad tafsir pendidikan Islam adalah proses arahan dengan tujuan untuk bertumbuh dengan optimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>10</sup>

Dari pengertian diatas, pendidikan Islam dapat disimpulkan yaitu proses yang dilakukan seseorang untuk memberikan bimbingan agar menuju kearah yang baik sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

Nilai pendidikan Islam menurut Ali Sarwan adalah ciri-ciri atau sifat khas Islami yang dimiliki sistem pendidikan Islam. Pendapat lain

---

<sup>7</sup> Wiwin Nur Hidayah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Bagi Remaja yang Pancaran dan Kebelet Menikah)*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), hlm. 4.

<sup>8</sup> Haudi, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Solo: CV Insan Cendekia Mandiri), hlm. 1.

<sup>9</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016), hlm. 11.

<sup>10</sup> Mappasiara, "Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya), Volume VII, Nomor 1, Januari-Juni 2018, hlm. 153.

menurut Rajab Dauri mengatakan nilai-nilai pendidikan Islam adalah corak atau sifat yang melekat pada pendidikan Islam.<sup>11</sup>

## 2. Tradisi Asy-Syuro

Dalam KKBI, tradisi adalah suatu kebiasaan atau adat yang dilestarikan secara oleh orang terdahulu sampai sekarang, dengan beranggapan bahwa kebiasaan yang dilakukan itu mempunyai arti yang benar dan paling baik. Sedangkan tradisi menurut Hasan Hanafi yaitu semua bentuk yang diturunkan pada masa lalu sehingga sampai sekarang masih digunakan.<sup>12</sup>

Dalam bahasa latin tradisi yaitu *traditio* yang mempunyai arti melestarikan. Secara istilah tradisi yaitu kepercayaan dan kebiasaan yang disampaikan dari satu generasi ke generasi selanjutnya.<sup>13</sup> Tradisi dapat disimpulkan yaitu sebuah kebiasaan atau adat yang dilakukan pada masa lalu yang diwariskan secara turun temurun yang pada zaman sekarang masih banyak yang menggunakannya.

Sedangkan kata Syuro merupakan sebutan masyarakat Jawa bagi bulan Muharram. Muharram merupakan nama lain dalam bulan Hijriyah. Tradisi Syuro adalah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Jawa untuk merayakan pada bulan Syuro. Dapat disimpulkan dari pengertian diatas, Asy-Syuro adalah sebuah tradisi yang dilakukan masyarakat Jawa pada bulan Syuro.

### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu

1. Bagaimana pelaksanaan Tradisi Asy-Syuro di Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas?

---

<sup>11</sup> Ahmad Suthon, *Filsafat Pendidikan Islam Teori dan Metodologi*, (Semarang: Qahar Publisher, 2020), hlm. 156.

<sup>12</sup> Ainur Rofiq, "Tradisi Slametan Jawa dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 15 Nomor 2 September 2019, hlm. 97.

<sup>13</sup> Rokhmah Nur Fifi, "Aplikasi Konsep Pendidikan Islam Integratif pada Tradisi Kenduran", *Jurnal El-Hamra* Vol. 2. No. 1 Februari 2017, hlm. 2.



2. Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Asy-Syuro di Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisa tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Asy-Syuro di Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

##### 2. Manfaat Penelitian

###### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada tradisi Asy-Syuro.

###### b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan pengetahuan kepada penulis dan pembaca mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada tradisi Asy-Syuro.
- 2) Sebagai panduan untuk civitas akademik atau peneliti lain untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Asy-Syuro.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah kerangka dalam skripsi yang berisi tentang pokok-pokok dari penelitian yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika pembahasan ini mempunyai tiga bagian, yang terdiri dari bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran.

Bab pertama berupa pendahuluan, berisi tentang latarbelakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat



penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan skripsi.

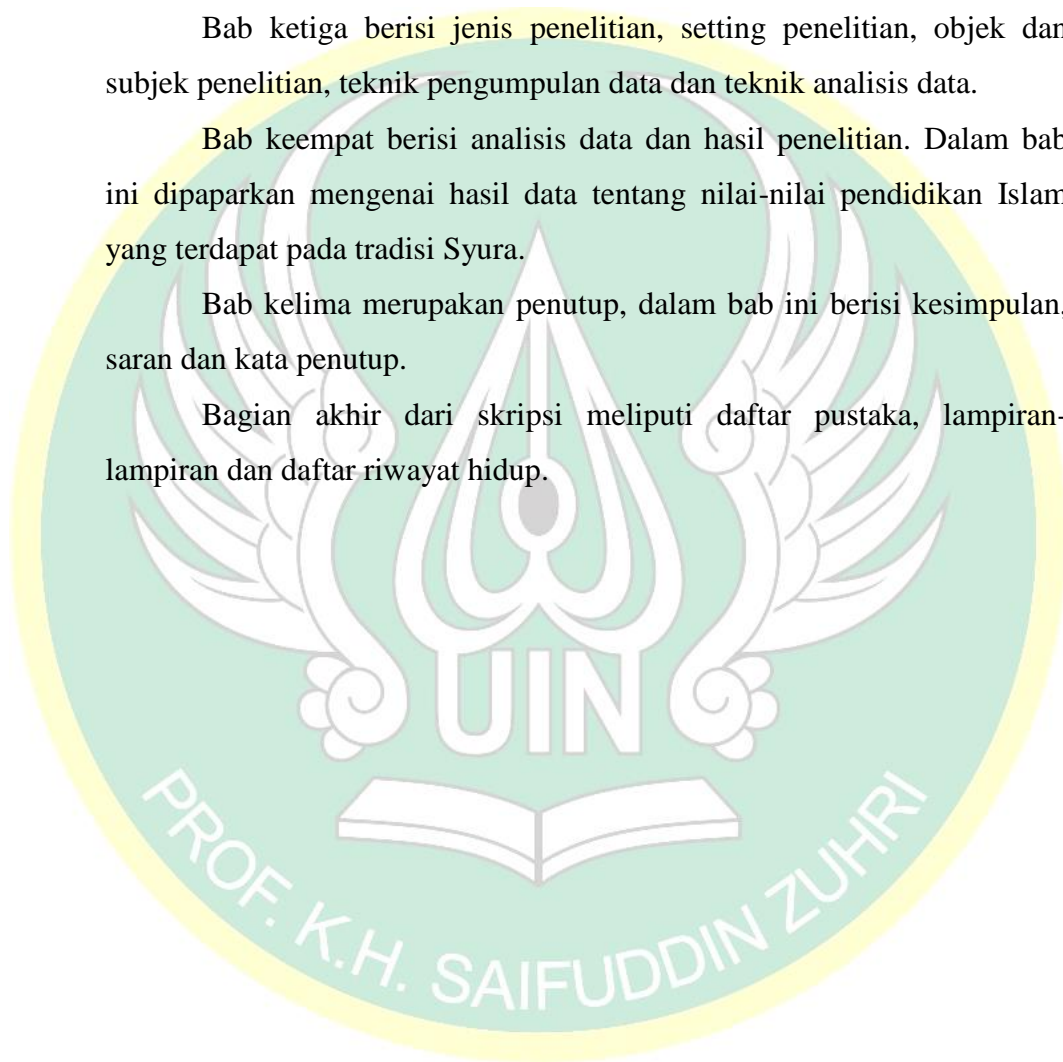
Bab kedua berisi tentang landasan teori. Dalam bab ini akan menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan Islam yaitu pengertian nilai-nilai pendidikan Islam, bentuk-bentuk nilai-nilai pendidikan Islam, pengertian tradisi Asy-Syuro.

Bab ketiga berisi jenis penelitian, setting penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi analisis data dan hasil penelitian. Dalam bab ini dipaparkan mengenai hasil data tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada tradisi Syura.

Bab kelima merupakan penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kerangka Konseptual

#### 1. Nilai-Nilai

##### a. Pengertian Nilai

Nilai sendiri berasal dari kata *value* yang diartikan dengan harga atau makna. Value berasal dari kata *valare* yang dalam bahasa Prancis Kuno *valoir* yang berarti nilai. Menurut Muhaimin dan Abdul Mujib, nilai adalah sesuatu yang efektif dan efisien dalam diri seseorang dengan tindakannya di dalam masyarakat dengan rasional.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Notonagoro nilai diartikan sebagai semua perbuatan manusia yang disusun secara sistematis dalam bentuk material atau non material, agar dapat digunakan kemudian dapat diterapkan kepada kelompok sosial yang dilakukan dalam keseharian.<sup>15</sup>

##### b. Macam-macam Nilai

Nilai menurut Notonegoro dibagi menjadi tiga jenis, antara lain:

- 1) Nilai material adalah sesuatu yang digunakan bagi kehidupan manusia dan kebutuhan manusia.
- 2) Nilai vital yaitu sesuatu yang berguna untuk menjalankan kegiatan kehidupannya.
- 3) Nilai kerohanian yaitu sesuatu yang dibutuhkan bagi batin manusia.

Nilai kerohanian ada empat macam, sebagai berikut:

- a) Nilai keindahan adalah nilai yang berasal dari estetika.
- b) Nilai kebenaran adalah nilai yang berasal dari pikiran manusia dengan adanya bukti akurat.
- c) Nilai kerohanian adalah nilai yang bersumber dari Tuhan.

---

<sup>14</sup> Musohihul Hasan, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Maulid Nabi Muhammad Saw", *Al-Insyirah*, Vol. 1, 2015, hlm. 193.

<sup>15</sup> Zikri Septoyadi, dkk, *Pendidikan Karakter Berwawasan Kebangsaan*, (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022), hlm. 44.

d) Nilai kebaikan atau watak adalah nilai yang berasal dari hati manusia.<sup>16</sup>

## 2. Pendidikan Islam

### a. Pengertian Pendidikan Islam

Konsep dasar pendidikan Islam mencakup tiga hal yakni *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*. *Tarbiyah* merupakan kata yang umum digunakan pada pendidikan. *Tarbiyah* dalam bahasa Arab berasal dari tiga akar kata. *Pertama*, *rabba-yarbu* diartikan dengan bertambah, tumbuh dan berkembang. Maksudnya, pendidikan merupakan proses dimana peserta didik dapat menambahkan keahlian yang dimiliki peserta didik baik secara psikis, fisik, spiritual ataupun sosial. Dalam Al-Qur'an kata ini digunakan dalam firman Allah:

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”. (Q.S. Al-Isra/17:24)

*Tarbiyah* mempunyai arti sebagai transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada anak didiknya dengan tujuan agar mempunyai perilaku serta semangat tinggi dalam menjalani kehidupannya. *Kedua*, *rabiya-yarba-tarbiyah* yang artinya tumbuh menjadi besar atau dewasa. Maksudnya, *tarbiyah* adalah suatu cara yang diberikan kepada peserta didik agar mempunyai sikap kedewasaan baik secara psikis, fisik, spiritual maupun sosial. *Ketiga*, *rabba-yarubbu-tarbiyah* yang diartikan untuk memperbaiki, memelihara, menuntun, menjaga dan mengatur. Maksudnya,

---

<sup>16</sup> Salsabila Nanda, Nilai, Norma dan Keteraturan Sosial, <https://www.ruangguru.com/blog/nilai-norma-dan-keteraturan-sosial>, 2021, diakses pada 27 Juli 2023 pukul 08:49 WIB

tarbiyah adalah suatu cara agar memperbaiki peserta didik kearah yang lebih baik.

Selanjutnya kata *ta'lim* yang berasal dari akar kata *allama-yu'allimu- ta'lim*. Kata *ta'lim* menurut ahli bahasa diartikan sebagai pengajaran misalnya *allamahu al'ilma* yang artinya mengajarkan kepadanya ilmu pengetahuan. Sebagaimana firman Allah:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S al-Alaq/96:1-5)

Pada ayat di atas kata *allama* mempunyai arti memberi tahu atau memberi ilmu pengetahuan. Dan terakhir ada kata *al-Ta'dib* diartikan sebagai kata tata karma, budi pekerti, moral, etika, akhlak dan adab. Kata *al ta'dib* mempunyai persamaan dengan adab yang berarti peradaban atau kebudayaan. Artinya, proses pendidikan yang baik akan menumbuhkan peradaban yang baik pula. Menurut Al-Attas kata *al-Ta'dib* merupakan makna yang sesuai dengan pendidikan Islam.<sup>17</sup>

Pendapat para ahli tentang beberapa asal kata pendidikan Islam diatas maka dijelaskan antara lain: Prof. Dr. Omar Muhammad At-Toumi Asy-Syaibany menjelaskan pendidikan Islam adalah suatu cara yang digunakan untuk merubah perilaku pada seseorang dalam kehidupan pribadinya, bermasyarakat maupun dengan lingkungannya, melalui aktivitas pembelajaran. Dr. Muhammad Fadhil Al-Jamali juga menjelaskan pendidikan Islam adalah proses yang dapat menumbuhkan, membawa kearah yang lebih baik sesuai

---

<sup>17</sup> Surawan dan Muhammad Athaillah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: K-Media, 2021), hlm. 20.



nilai Islami sehingga membentuk pribadi yang baik yang bersangkutan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.<sup>18</sup> Selain itu pendidikan Islam menurut Ahmad Marimba merupakan aturan-aturan dalam Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam baik bimbingan jasmani maupun rohani.<sup>19</sup>

Sebagai khalifah di bumi kebutuhan hidup seseorang harus sejalan dengan nilai-nilai dalam pendidikan Islam. Dikutip oleh Bukhari Umar menurut Al-Zuhaili bahwa dalam AlQur'an terdapat pelajaran dasar dari pendidikan Islam dibagi menjadi tiga bagian penting yaitu:<sup>20</sup>

1) Nilai Pendidikan Aqidah/ I'tiqadiyah

Aqidah dalam bahasa Arab berasal dari kata *aqada*, *yakidu*, *aqdan* yang berarti menggabungkan atau mengukuhkan. Maka kata tersebutlah menjadi bentuk kata aqidah. Menurut Endang Syafruddin Anshari menjelaskan aqidah adalah sebagai keimanan yang diikrarkan dari hati manusia dalam kehidupan.<sup>21</sup> Nilai aqidah mempunyai tujuan untuk menata keyakinan dalam diri setiap individu. Jadi seseorang akan dituntut untuk berperilaku yang baik atas dasar keimanan yang dimilikinya. Jadi, apabila seseorang mempunyai tingkat iman yang baik maka perilakunya akan baik pula, begitupun sebaliknya jika mempunyai tingkat iman yang masih rendah maka perilaku yang dilakukannya juga kurang baik.

Sebagai ajaran utama, aqidah diyakini oleh setiap Muslim, yang mengandung komponen keyakinan khususnya keimanan

---

<sup>18</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016), hlm. 6.

<sup>19</sup> Ahdar dkk, *Teori Filsafat Pendidikan Islam*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), hlm. 96.

<sup>20</sup> Suyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 36.

<sup>21</sup> Erry Nurdianzah, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Jawa (Kajian Historis Pendidikan Islam dakwah Walisongo)", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang* Volume 8, No 1 Juni 2020, hlm. 14.



kepada Keberadaan Allah dan Wahdaniat (Keesaan-Nya). Sendirian dalam menciptakan, mengatur dan mengawasi semuanya. Tidak ada kolusi dengan siapapun tentang kekuatan dan keagungan. Tidak ada seorang pun seperti Dia dalam kecenderungan-Nya. Hanya Dia yang berhak disembah, dipuja dan dimuliakan dengan cara yang khusus. Hanya kepada-Nya dapat mengajukan permintaan dan menyerahkan diri. Tidak ada pencipta dan pengatur selain Dia. Ada malaikat yang membawa wahyu dari Allah kepada Rasul-Nya. Juga percaya pada kitab suci yang merupakan kumpulan wahyu ilahi dan risalah Tuhan.<sup>22</sup>

## 2) Nilai Pendidikan Ibadah/ Amaliyah

Nilai pendidikan ibadah adalah suatu proses yang dilakukan seseorang sebagai tolak ukur untuk melaksanakan perbuatan sebagai bentuk penghambaan kepada Allah Swt. Karena ibadah sesuatu yang wajib untuk dikerjakan oleh umat Islam dan kaitannya dengan keimanan langsung.<sup>23</sup> Nilai pendidikan ibadah ini kaitannya dengan perbuatan manusia dan Tuhannya, selain itu juga perbuatan manusia dengan manusia lainnya. Al-Attas menjelaskan puncak dari pendidikan ibadah yaitu melaksanakan semua perbuatannya sesuai dengan kata hatinya dengan berlandaskan keyakinan terhadap Allah Swt. Maka dengan mudahnya merasakan kebahagiaan karena terdapat alat hidup ruhani yang bernama *al-qalbu* atau hati.<sup>24</sup>

Seperti yang ditunjukkan Mahjuddin, ibadah dalam Islam dalam beberapa kasus terkadang murni (mahdah) dalam bentuk ritual khusus dan rutin, terkadang tidak murni (ghairu mahdah).

---

<sup>22</sup> Wage, "Aqidah dan Budaya: Upaya Melihat Korelasi Agama atau Budaya dalam Masyarakat", *Jurnal Fikri*, Vol. 1, No. 2, 2016, hlm. 341.

<sup>23</sup> Andi Muhammad Asbar, "Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidik Islam", *Al-Ghazali Journal Of Islamic Education* Vol. 1, No 1 Juni 2022, hlm. 6.

<sup>24</sup> Irwan Haryono Sirait, "Wawasan Pendidikan Islam Mengenai Akidah Ibadah dan Akhlak", *Jurnal Idrak* Vol. 2, No. 1, Desember 2019, hlm. 213.

Ibadah *mahdah* adalah ibadah yang secara lugas diidentikkan dengan hubungan antara Allah sebagai Tuhannya dan manusia sebagai hamba-Nya, seperti shalat, zakat, puasa, haji, yang kesemuanya telah ditentukan waktu pelaksanaannya dan petunjuk teknisnya oleh Allah Swt dan Rasul dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi Saw. Sesekali kesempatan ideal untuk ibadah mahdah tidak dirujuk, misalnya berdzikir, membaca Al-Qur'an dan bermeditasi yang termasuk dalam kategori ibadah yang murni. Dan ibadah ghairu mahdah adalah ibadah yang langsung diidentikkan dengan manusia satu sama lain, dengan makhluk lain dan lain sebagainya.<sup>25</sup>

### 3) Nilai Pendidikan Akhlak/ Khuluqiyah

Akhlak diartikan sebagai tindakan yang dilakukan secara nyata dapat berupa tingkah laku, tabiat, perangkaian dan budi pekerti. Yang dapat menentukan baik dan buruk dari seseorang mulai dari perkataan dan perbuatan secara lahir dan batin.<sup>26</sup> Sedangkan filosof yang poular mengenai akhlak menurut Ibnu Miskawaih, mengatakan *khuluq* atau watak merupakan suatu keadaan jiwa. Sehingga dapat menjadikan jiwa bertindak secara langsung tanpa berpikir terlebih dahulu. Keadaan jiwa itu dapat dibagi menjadi dua, pertama secara alamiah dan bertentangan dari watak. Kedua, melalui kebiasaan atau bimbingan. Keadaan ini muncul karena dipertimbangkan dan dipikirkan terlebih dahulu, kemudian melalui praktik secara terus menerus akan menjadi karakter.<sup>27</sup> Dalam kehidupan manusia akhlak memiliki point yang sangat penting karena dapat memperlihatkan nilai hidup seseorang. Akhlak menjadikan jiwa manusia akan melakukan

---

<sup>25</sup> Sudarsono, "Pendidikan Ibadah Perspektif Al-Qur'an dan Hadits", *Jurnal Study Keislaman*, Vol. 4, No. 1, 2018, hlm. 59.

<sup>26</sup> Herwanti dan Sutarman, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab Istri-Istri Nabi Muhammad Saw", hlm. 151.

<sup>27</sup> Irwan Haryono Sirait, "Wawasan Pendidikan Islam Mengenai Akidah Ibadah dan Akhlak", *Jurnal Idrak* Vol. 2, No. 1, Desember 2019, hlm. 213.

sebuah amalan atau perbuatan yang menjadi ciri sifat manusia itu sendiri. Perbuatan tersebut dapat dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan yang harus dilakukan dan perbuatan yang dilakukan tanpa adanya perintah dari orang lain dimana perbuatan tersebut dilakukan atas dasar keinginan sendiri.

b. Dasar-dasar Pendidikan Islam

Segala tindakan atau usaha yang dilakukan dengan sengaja agar dapat mencapai tujuan tertentu yang bersumber dari nilai yang baik. Sehingga pendidikan Islam merupakan salah satu upaya untuk membentuk manusia, yang harus diarahkan sesuai dengan landasan yang benar. Dari sisi dasar merupakan landasan untuk berpijak agar memperoleh tujuan pendidikan Islam yang akan diraih dengan jelas.

Prof. Achmadi juga memberikan berbagai pandangan mengenai dasar pendidikan Islam. Menurut Prof. Achmadi mengatakan bahwa dasar pendidikan adalah hal yang berperan untuk kehidupan sebagai manusia secara kodratnya. Oleh karena itu, dasar pendidikan Islam itu harus sesuai dengan nilai yang tinggi sebagai pedoman hidup dalam bermasyarakat.<sup>28</sup>

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang disampaikan oleh malaikat Jibril. Memuat ajaran pokok yang dijadikan untuk keperluan dalam kehidupan melalui Ijtihad. Terdapat dua prinsip ajaran dalam Al-Qur'an terdiri yakni sesuatu yang berhubungan dengan keimanan yang disebut *aqidah* dan sesuatu yang berhubungan dengan amal yang disebut *syari'ah*.

Al-Qur'an mempunyai nilai esensi yang selalu relevan dan terjaga dari perubahan apapun pada setiap waktu dan zaman.

---

<sup>28</sup> Ema Siti Rohyani, "Pemikiran Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Prof. Achmadi", *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* Vol. 7, No. 2, Desember 2015, hlm. 191.

Perubahan terjadi pada pemahaman tentang nilai penerapannya. Dengan begitu menjadikan pendidikan Islam yang mempunyai acuan pada dasar Al-Qur'an tidak melenceng dari Al-Qur'an. Oleh karena itu, pendidikan memerlukan dua hal yang berperanyaitu mencangkup sejarah pendidikan Islam dan nilai-nilai normatif pendidikan Islam.<sup>29</sup>

## 2) As-Sunnah

Secara bahasa As-Sunnah berarti jalan, metode, etika, tabiat, watak atau hukum. Sedangkan secara istilah, as-sunnah adalah segala ucapan, tindakan serta pengakuan yang berasal dari Nabi Muhammad Saw terhadap suatu peristiwa. As-sunnah mempunyai dua manfaat pokok dalam dunia pendidikan. Pertama, as-sunnah dapat menjelaskan tentang pendidikan Islam secara sempurna yang terdapat pada konsep Al-Qur'an. Kedua, hadis dapat dijadikan sebagai contoh penentuan metode pendidikan yang tepat. Misalnya, mencontoh pada kehidupan Rasulullah Saw dengan para sahabat untuk selalu menanamkan keimanan.<sup>30</sup>

As-Sunnah merupakan sumber hukum Islam yang kedua karena dapat menjelaskan yang bersifat umum pada Al-Qur'an. Oleh karena itu, As-sunnah digunakan sebagai penguat dari hukum-hukum yang ada di Al-Qur'an. As-sunnah juga sebagai landasan dalam pendidikan Islam karena Rasulullah Saw dalam melaksanakan proses pendidikan hampir tidak mempunyai kekurangan dan kesalahan.

## 3) Ijtihad

Dalam bahasa Arab ijtihad berasal dari kata *ja-ha-da* yang bermakna kemampuan, kesanggupan dan tujuan. Jika telah berubah wazannya dan telah menjadi ijtihad maka artinya adalah

---

<sup>29</sup> Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang: Gunung Samudera, 2014), hlm. 17-19.

<sup>30</sup> Muhaemin dan Bulu'k, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Sulawesi: Read Institute Press, 2014), hlm. 14.



mengarahkan kemampuan. Kemudian ijtihad dalam bahasa hukum Islam mulai berkembang sebagai cara untuk mendapatkan ketetapan hukum yang bersumber dari ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan sunnah/hadits. Jadi, ijtihad adalah cara yang digunakan untuk mengambil kesimpulan hukum terkait masalah tertentu yang berkembang di masyarakat, dengan bersumber pada Al-Qur'an dan sunnah/hadits. Ijtihad dalam pendidikan mempunyai peran dan pengaruh yang cukup besar dalam menentukan hukum Islam. Ijtihad disini harus berkaitan langsung dengan kebutuhan hidup pada kondisi dan situasi tertentu di suatu tempat. Teori yang dihasilkan dari pendidikan harus berkaitan sesuai ajaran Islam dan dibutuhkan dalam hidup.<sup>31</sup>

#### 4) Ijma

Menurut bahasa ijma dapat diartikan sebagai kesepakatan, kebulatan manusia. Sedangkan istilah ushul fiqh menjelaskan yaitu

“Ijma merupakan kesepakatan yang dilakuakn pada saat Rasulullah Saw wafat terkait masalah tentang hukum syara pada peristiwa tertentu oleh para mujtahid”.<sup>32</sup>

Apabila terjadi peristiwa yang membutuhkan penyelesaian hukum setelah Rasulullah wafat serta tidak dapat menemukan penjelasan dalam Al-Qur'an dan sunnah, maka dapat diselesaikan oleh para mujtahid dengan cara kesepakatan bersama, oleh karena itu peristiwa tersebut dikatakan dengan

---

<sup>31</sup> Suratno dan Anang Zamroni, *Mendalami Usul Fikih*, (Solo: PT Tiga Serangkain Pustaka Mandiri, 2014), hlm. 188.

<sup>32</sup> Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqh*, (Beirut: Darul kalam, t.th), hlm. 44.

ijma. Biasanya masalah ijma berkaitan dengan muamalah, tidak ada hubungannya dengan ibadah.<sup>33</sup>

#### 5) Qiyas

Qiyas menurut bahasa dapat diartikan mengukur, membandingkan, menganalogikan, menyamakan. Sedangkan menurut istilah tokoh Sad al-Syari'ah ushul fiqh Hanafiyah yaitu Sad al-Syari'ah mengartikan qiyas dengan:

“Menggunakan suatu hukum asal terhadap hukum furu dikarenakan suatu illat yang tidak dapat diselesaikan dengan pendekatan bahasa”.<sup>34</sup>

Dengan demikian, metode qiyas hanya digunakan untuk menjelaskan sesuatu hukum yang belum secara rinci, jadi tidak menetapkan hukum baru. Pada proses penjelasan tersebut dilakukan secara mendalam terkait kasus yang sedang dihadapi. Ketika illat-nya mempunyai kesamaan dengan illat hukum yang disebutkan dalam nash, maka hukum terhadap kasus yang dihadapi itu ada hukum yang disebutkan dalam nash.<sup>35</sup>

#### c. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam sebagai kegiatan yang terencana sudah pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan memiliki peran penting karena mempunyai empat peran: mengakhiri usaha, mengarahkan usaha, titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan yang lain. Adanya keempat fungsi tersebut, tujuan pendidikan agama harus membantu tiga fungsi utama dari agama, yaitu fungsi spiritual yang berhubungan dengan keimanan, fungsi psikologis yang berhubungan dengan tata karma seseorang

---

<sup>33</sup> Abdul Hayat, “Kehujjahan Ijma sebagai Dasar Hukum Fiqh Islam”, *Jurnal Ilmiah Islam dan Sosil* Vol. 12, No. 1, Januari-Juni 2011, hlm. 24.

<sup>34</sup> Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqih, Jilid 1*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 158

<sup>35</sup> Farid Naya, “Membincang Qiyas Sebagai Metode Penetapan Hukum Islam”, *Tahkim* Vol. XI No. 1, Juni 2015, hlm. 174.

dan fungsi sosial yang berhubungan dengan norma-norma manusia dengan manusia yang lain.<sup>36</sup>

Menurut Al-Abrasy sebagai pakar pendidikan Islam membagi tujuan umum pendidikan Islam menjadi lima yaitu:

- 1) Menjadikan akhlak yang mulia.
- 2) Menyiapkan peserta didik untuk bekal di dunia dan di akhirat.
- 3) Menyiapkan peserta didik untuk mencari rezeki pada dunia kerja.
- 4) Memberikan semangat agar selalu belajar mencari ilmu.
- 5) Mempersiapkan peserta didik untuk menguasai bidang teknik.<sup>37</sup>

Selain tujuan umum diatas, ada lima macam tujuan khusus dalam pendidikan Islam antara lain:

- a) Mengajarkan tentang aqidah dan cara beibadah sesuai syariat Islam dengan benar.
- b) Membentuk kesadaran agar mempunyai akhlak yang mulia.
- c) Menanamkan rasa imam kepada Allah, malaikat, rasul dan kitab-kitab-Nya.
- d) Menanamkan rasa minat belajar terkait perilaku, hukum-hukum Islam serta cara untuk mengamalkannya.
- e) Menumbuhkan cinta dan bangga terhadap sejarah kebudayaan Islam.

Tujuan umum pada pendidikan Islam harus dicapai sesuai landasan dan dasar pelaksanaannya yang meliputi bertaqwa kepada Allah sehingga menjadi khalifa Allah yang mampu menunjukkan tugasnya di dunia dan akhirat. Sedangkan tujuan khusus yaitu menuntun peserta didik agar mempunyai pemahaman, kemampuan dan keterampilan yang megarah kepada terwujudnya pendidikan Islam secara umum. Oleh

---

<sup>36</sup> Barni Mahyuddin, "Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam", *AL-BANJARI* Vol. 7, No. 1, Januari 2008, hlm. 11.

<sup>37</sup> Imam Syafe'I, "Tujuan Pendidikan Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, November 2015, hlm. 7.

karena itu, tujuan dari pendidikan Islam disamping menanamkan nilai-nilai Islami, juga mengembangkan peserta didik untuk menerapkan dalam kehidupan sesuai dengan nilai tersebut.

### 3. Pengertian Nilai Pendidikan Islam

Sedangkan nilai pendidikan Islam menurut Ali Sarwan adalah ciri-ciri atau sifat khas Islami yang dimiliki sistem pendidikan Islam. Pendapat lain menurut Rajab Dauri mengatakan nilai-nilai pendidikan Islam adalah corak atau sifat yang melekat pada pendidikan Islam.<sup>38</sup> Menurut Bulan Bintang, nilai-nilai pendidikan Islam adalah potensi yang dimiliki individu baik jasmani maupun rohani “fisik, psikis, akal, spiritual, fitrah, talenta dan sosial” yang ditumbuhkan dan dikembangkan melalui pendidikan dan bersifat abstrak.

Dapat disimpulkan bahwa, nilai pendidikan Islam yaitu sesuatu yang menjadi ciri khas pada peserta didik mulai dari fisik, psikis, akal dan spiritual melalui sistem pendidikan Islam.

### 4. Tradisi Keagamaan

Tradisi keagamaan adalah suatu kebiasaan yang turun temurun yang dilatarbelakangi faktor agama. Tradisi keagamaan mengandung unsur-unsur yang berkaitan dengan ketuhanan atau keyakinan masyarakat terhadap pemeluk agama tersebut. Makna dalam pelaksanaan suatu tradisi keagamaan akan selalu didasari sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Hal tersebut dilakukan oleh masyarakat guna mendorong masyarakat melakukan dan menaati nilai-nilai dan tatanan sosial yang telah disepakati sehingga memberikan suatu motivasi dan nilai-nilai mendalam bagi seseorang yang mempercayainya dan mengaplikasikannya. Setiap tradisi keagamaan memuat simbol-

---

<sup>38</sup> Ahmad Suthon, *Filsafat Pendidikan Islam Teori dan Metodologi*, (Semarang: Qahar Publisher, 2020), hlm. 156.



simbol suci melalui serangkaian ritual, penghormatan dan penghambaan.<sup>39</sup>

Tradisi keagamaan bisa dikatakan sebagai sarana pengikat orang Jawa yang mempunyai status sosial yang berbeda dan begitu juga memiliki agama dan keyakinan yang berbeda. Kebersamaan di antara mereka tampak ketika pada momen-momen tertentu mereka mengadakan upacara-upacara (perayaan) baik yang bersifat ritual maupun seremonial yang sarat dengan nuansa keagamaan. Indonesia sendiri mempunyai berbagai macam tradisi yang dilakukan turun-temurun. Beberapa di antaranya adalah tradisi yang bersifat religi atau keagamaan dan berkembang baik di nusantara, antara lain: Selamatan merupakan upacara pokok bagi orang Jawa dan merupakan unsur terpenting dalam hampir semua ritual dan upacara dalam sistem religi orang Jawa yang melambangkan kesatuan mistis dan sosial mereka yang ikut di dalamnya dengan melibatkan tetangga, rekan sekerja, arwah setempat, nenek moyang yang sudah mati dan sebagainya yang semuanya duduk bersama mengelilingi satu meja untuk tidak menganggu. Sedekah bumi adalah suatu upacara adat yang melambangkan rasa syukur manusia terhadap Tuhan yang maha esa yang telah memberikan rezeki melalui tanah/bumi berupa segala hasil bumi. Upacara sedekah bumi ini lebih populer di Indonesia tepatnya di tanah Jawa, meskipun adanya beberapa versi atau cara yang berbeda.<sup>40</sup> Mitoni adalah memperingati atau perayaan tujuh bulan usia kehamilan. Mitoni sendiri dalam bahasa Jawa artinya pitu atau tujuh. Maksud dari mitoni tersebut adalah sebagai tanda syukur atas kesehatan ibu dan bayi janin yang di kandungan ibu kepada sang kholiq atas apa yang telah

---

<sup>39</sup> Dwi Susanto dkk, "Tradisi Keagamaan Sebagai Bentuk Budaya Masyarakat Jawa Pada Masa Pandemi", *Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya* Volume 2, Nomor 2, September 2020, hlm. 111.

<sup>40</sup> Nikmah Rochmawati dkk, "Sedekah Bumi: Model Kebersyukuran dan Resiliensi Komunitas Pada Masyarakat Pesisir Utara Jawa Tengah", *Jurnal Penelitian* Volume 15, Nomor 1, Februari 2021, hlm. 10.

diberikan rahmat dan sebagai tolak balak, agar selalu di beri kesehatan dan keselamatan sampai bayi lahir.<sup>41</sup>

Tradisi keagamaan mempunyai banyak ragamnya, diatas sudah dijelaskan tradisi yang ada di Indonesia. Pada penelitian ini berfokus pada tradisi Asy-Syuro.

#### a. Pengertian Tradisi

Dalam bahasa latin tradisi berasal dari istilah yakni *tradition* yang mempunyai arti melestarikan atau suatu kebiasaan serupa dengan budaya atau adat istiadat.<sup>42</sup> Menurut Glassie tradisi adalah penciptaan masa depan dari masa lalu (*tradition is the creation of the future out of the past*).<sup>43</sup> Dalam arti sederhana tradisi merupakan sesuatu yang sudah ada dan menjadikan sesuatu hal yang baru dalam kehidupan masyarakat. Dari tradisi yang menjadikan dasar yaitu adanya informasi yang masih disampaikan dari seseorang ke seseorang yang lain dapat berupa tulisan ataupun secara langsung, karena tanpa itu semua tradisi akan lenyap. Tradisi yaitu yang didalamnya terdapat perilaku ajaran, perilaku ritual dan perilaku lain yang dilakukan manusia.

Dalam perspektif Islam tradisi atau budaya disebut juga dengan tata krama. Islam sendiri mengatur tata krama bagi pemeluknya berupa perilaku dan norma-norma. Semuanya mencakup dari kehidupan manusia. Dalam tradisi dimana perilaku atau etika langsung dijelaskan Allah Swt dengan perantara wahyu kepada Rasul-Nya.

Keberagaman tradisi yang ada dalam Islam menampakkan sikap toleransi terhadap nilai-nilai tradisi dan budaya lokal yang ada.

Banyak yang menyakini, Islam ada bukan untuk menggantikan tradisi

---

<sup>41</sup> Puji Rahayu dkk, *Tradisi-Tradisi Islam Nusantara Perspektif Filsafat dan Ilmu Pengetahuan*, (Semarang: Forum Muda Cendekia, 2019), hlm. 275.

<sup>42</sup> Ainur Rofiq, "Tradisi Slametan Jawa dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Volume 15 Nomor 2 September 2019, hlm. 96.

<sup>43</sup> Andang Firmansyah dkk, *Modul Sejarah Lokal Berbasis Muatan Kearifan Lokal Masyarakat Kalimantan Barat*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022), hlm. 29.

atau budaya yang sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad Saw sebagai pembawa kebenaran Islam. Islam tidak melarang seseorang untuk berbudaya sesuai dengan kebiasaan, karena budaya hal yang tidak bisa dihilangkan dalam kehidupan manusia. Selama yang dilakukan oleh orang-orang sesuai dengan aturan Islam yang sudah ada, maka hal itu boleh dilaksanakan dan dilestarikan.<sup>44</sup>

Piotr Sztompk menjelaskan bahwa tradisi ada dengan melalui mekanisme kemunculan yang secara spontan dan tidak diharapkan serta melibatkan banyak orang. Karena individu tertentu akan menemukan sebuah warisan yang menarik secara historis, ketakziman, kecintaan dan kekaguman yang kemudian disebarkan dengan berbagai cara. Oleh karena itu, ada tiga hal yang berhubungan dengan tradisi, yaitu:

- 1) Sebuah warisan sebagai bentuk budaya leluhur tertentu.
- 2) Adat budaya atau keyakinan yang dilakukan dan dikembangkan oleh masyarakat dan pemerintah.
- 3) Adat budaya atau keyakinan, bahkan ajaran yang dikelola oleh kelompok-kelompok agama yang disebarkan kepada pihak lain.

Dari penjelasan diatas bahwa tradisi mempunyai bermacam unsur, yakni orang yang mengadakan tradisi, orang menjalankan tradisi, norma-norma ketika melakukan tradisi dan zaman yang berganti. Dengan begitu bisa menjadi unsur nilai-nilai luhur yang terkandung didalamnya, oleh karena itu tradisi harus dilestarikan dan diakui oleh masyarakat.<sup>45</sup>

#### b. Pengertian Tradisi Asy-Syuro

Tradisi Syuro atau Muharram yang lebih dikenal masyarakat. Jawa khususnya di Indonesia, dalam bahasa Arab yaitu

---

<sup>44</sup> Buhori, "Islam dan Tradisi Lokal di Nusantara (Telaah Kritis terhadap Tradisi Pelet Betteng pada Masyarakat Madura dalam Perspektif Hukum Islam)", *al-maslahah* Volume 13 Nomor 2 Oktober 2017, hlm. 236.

<sup>45</sup> Erry Nurdianzah, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Jawa (Kajian Historis Pendidikan Islam dalam Dakwah Walisanga)", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang* Volume,8, No. 1, Juni 2020, hlm. 8.

Asyura diartikan sebagai keseluruhan malam kesebelas, sehingga masyarakat sekitar menyebutnya dengan sewelasan (maksudnya tanggal 10 pada bulan Suro). Istilah ini kemudian dijadikan sebagai bulan permulaan hitungan dalam kalender Jawa. Sementara dalam Islam, istilah Sura sebagaimana yang telah dipahami mayoritas masyarakat Islam adalah bulan Muharram.<sup>46</sup> Bulan Syuro sendiri mempunyai makna dalam hal sosial yaitu adanya masyarakat yang saling berbagi makanan tanpa harus melihat orang tersebut dari fisik maupun lainnya. Hal tersebut bertujuan untuk memohon dan berdo'a untuk meminta perlindungan dari segala musibah kepada Allah Swt.<sup>47</sup> Takir yang dibawa oleh ibu-ibu pun beragam mulai dari nasi lengkap dengan lauknya seperti sambal goreng kentang, telur balado atau ayam goreng. Pada masa ini, takir yang dibawa tidak hanya dibungkus dengan daun pisang tetapi menjadi lebih praktis lagi dengan bungkus nasi kotak berbahan kardus atau dengan steropam. Takir dapat juga diartikan sebagai “nata pikir” dengan tujuan seseorang dapat menata cara berpikirnya dalam kehidupan. Nata pikir juga sebagai cara untuk memperbaiki pandangan terhadap sesuatu agar menjadi lebih baik, mempunyai sifat positif dan mempunyai rasa syukur.<sup>48</sup>

Tradisi Asy-Syuro yang terdapat di desa karangtengah dilakukan oleh para jamaah yang melaksanakan shalat berjamaah, tradisi ini dilakukan di masjid atau di musholla. Pada kegiatan ini diisi dengan pembacaan yasin, tahlil, do'a bersama dan takiran atau makan bersama. Tradisi Asy-Syuro ini dilakukan sebagai ungkapan

---

<sup>46</sup> Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 268.

<sup>47</sup> Roby Krismoniansyah, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Suroan: Studi di Desa IV Suku Menanti, Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong”, *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* Vol. 12, No. 01, Juni 2020, hlm. 5.

<sup>48</sup> Irawan Aji, “Makna Takiran, Tradisi Saat Isra Miraj yang Mulai Dilupakan”, [https://mediablitar.pikiran-rakyat.com/gaya-hidup/pr-323850636/makna-takiran--tradisi-saat-isra-miraj-yang-mulai-dilupakan?page=2&\\_gl=1\\*15rp5xv\\*\\_ga\\*cXFTaUdLR11TczRdHR1MVFENIJWUS1pcHNmVMpjUSHdIMIFtSnZRWWV1SkMtQlg1Q2JjSmVqeS1pYW04Sg](https://mediablitar.pikiran-rakyat.com/gaya-hidup/pr-323850636/makna-takiran--tradisi-saat-isra-miraj-yang-mulai-dilupakan?page=2&_gl=1*15rp5xv*_ga*cXFTaUdLR11TczRdHR1MVFENIJWUS1pcHNmVMpjUSHdIMIFtSnZRWWV1SkMtQlg1Q2JjSmVqeS1pYW04Sg), diakses pada 3 April 2023 pukul 23:17 WIB



rasa syukur kepada sang pencipta atas nikmat yang diberikan dan berd'a unutup meminta keselamatan dari mara bahaya.

## **B. Penelitian Terkait**

Dalam penelitian ini ada beberapa penelitian yang sebelumnya sudah membahas topik yang hampir sama dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan yang relevan, antara lain:

*Pertama*, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Tumpuk *Ponjen* Pada Pernikahan Adat Jawa Di Desa Plakaran Kecamatan Moga Kabupaten Pematang” oleh Avilia Ulfa Safitri tahun 2021. Pada penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada tradisi tumpuk ponjen di pernikahan adat Jawa. Hasil dari penelitian ini yaitu tradisi tumpuk ponjen adalah sebuah tradisi yang terdapat pada serangkaian prosesi adat jawa dan tradisi ini biasanya dilakukan oleh pengantin laki-laki atau perempuan yang merupakan anak terakhir. Tradisi tumpuk ponjen ini sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah Swt karena sebagai orang tua berarti telah menyelesaikan tanggung jawabnya untuk menikahkan anaknya. Terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada tradisi. Perbedaannya terdapat pada tradisi yang diteliti penulis yaitu tentang tradisi Asy-Syuro sedangkan skripsi yang ditulis oleh Avilia Ulfa Safitri tentang tradisi tumpuk *ponjen* pada pernikahan adat Jawa.

*Kedua*, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Mitoni Di Desa Pagojengan Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes” oleh Moh. Fahmi Irzani tahun 2023. Pada penelitian ini membahas tentang mitoni yaitu ritual yang dilakukan ketika seorang wanita yang sedang hamil sudah mencapai tujuh bulan. Terdapat persamaan dengan penelitian yang ditulis peneliti yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam, sedangkan perbedaannya terdapat pada tradisi diteliti penulis yaitu tentang tradisi Asy-Syuro sedangkan skripsi Moh. Fahmi Irzani tentang tradisi mitoni.

*Ketiga*, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Among-Among Di Dusun Jambean Kesugihan Cilacap” oleh May Nurhayati 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan tradisi among-among adalah tradisi yang dilakukan sebagai bentuk menjaga atau melindungi dari hal-hal yang dapat menimpa seorang anak. Tradisi among-among juga sekilas mirip dengan ulang tahun karena tujuannya sama yaitu untuk memperingati kelahiran seseorang. Terdapat persamaan penelitian yang ditulis peneliti yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam sebuah tradisi. Perbedaannya terdapat pada tradisi yang diteliti oleh penulis yaitu tentang tradisi Asy-Syuro sedangkan skripsi yang ditulis oleh May Nurhayati tentang tradisi among-among.

*Keempat*, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Dusun Cigintung Desa Sadabumi Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap” oleh Een Nuraeni tahun 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi sedekah bumi merupakan upacara adat yang dilakukan masyarakat Jawa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai rasa syukur manusia atas rezeki yang telah diberikan melalui bumi (tanah) yang berupa berbagai macam hasil dari bumi. Terdapat persamaan yang peneliti tulis yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam sebuah tradisi. Perbedaannya terdapat pada tradisi yang diteliti penulis yaitu tentang tradisi Asy-Syuro sedangkan skripsi yang ditulis oleh Een Nuraeni tentang tradisi sedekah bumi.

Jadi, dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, tidak ada penelitian yang benar-benar sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang dilakukan di Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan deskriptif dan biasanya menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Pada penelitian ini lebih banyak menggunakan landasan teori dengan tujuan agar memperoleh data sesuai dengan apa yang berada di lapangan. Selain itu manfaat dari landasan teori yaitu untuk memperoleh gambaran umum terkait latar belakang dari penelitian. Penelitian kualitatif mempunyai tujuan utama yaitu mengembangkan pengertian, konsep-konsep, yang akhirnya menjadi teori.<sup>49</sup> Jadi, penelitian kualitatif harus dilakukan secara langsung oleh peneliti agar dapat mengamati dan menganalisis segala hal yang berada di lapangan untuk memperoleh data yang akurat.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah jenis penelitian lapangan, karena semua data harus lengkap baik itu data primer maupun data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui dalam bentuk kata-kata atau secara lisan terkait objek yang diteliti melalui informan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen baik berupa catatan, foto-foto, film, rekaman, video dan lain-lainnya agar memperkuat data primer. Jadi, peneliti mengamati seluruh rangkaian dari proses pelaksanaan pada tradisi Asy-Syuro yang terdapat di Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

---

<sup>49</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), hlm. 10.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Peneliti hanya mengambil satu lokasi saja dengan tujuan agar memperoleh hasil yang sesuai dan sempurna.<sup>50</sup> Jadi, penelitian ini dilakukan di Desa Karangtengan Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Lokasi penelitian ini dipilih sebagai tempat peneliti oleh penulis dikarenakan belum ada penelitian yang meneliti terkait tradisi Asy-Syuro di Desa Karangtengah.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian merupakan waktu untuk melakukan penelitian mulai dari tanggal, bulan dan tahun di mana sering berkaitan dengan mulai dan selesai pada penelitian. Mulai kegiatan penelitian dapat saja didahului dengan penelitian pendahuluan dan diakhiri dengan penyusunan laporan penelitian<sup>51</sup>

Penelitian ini mulai dilakukan pada tanggal 16 bulan Mei 2023 sampai tanggal 16 Juli 2023. Pada penelitian kualitatif memerlukan waktu yang lama untuk mengambil, mengumpulkan dan menyusun data.

## **C. Subjek Penelitian dan Obyek Penelitian**

### **1. Subjek penelitian**

Menurut Tatang M. Amirin Subyek penelitian menurut Tatang M. Amirin merupakan sumber utama untuk mencari informasi terkait penelitian atau untuk dimintai keterangan. Subjek penelitian disebut juga dengan responden atau informan. Subjek penelitian dapat diartikan juga yaitu data yang akan diperoleh dari seseorang yang dijadikan sebagai informan. Subjek penelitian ini menjadi sumber utama dalam penelitian yang dilakukan peneliti.<sup>52</sup> Dalam menentukan subjek

---

<sup>50</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 74.

<sup>51</sup> Ahmad Tohardi, *Metodologi Penelitian Peternakan*, 263.

<sup>52</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), hlm. 61.



penelitian, peneliti memilih sample sebagai informan yang sudah mengetahui tentang objek yang sedang diteliti oleh penulis. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah warga desa yang mengetahui tentang tradisi Asy-Syuro ataupun orang yang dapat menceritakan apabila ingin mengetahuinya.

Responden yang dipilih adalah orang secara langsung mengikuti tradisi Syura dengan begitu dapat menjelaskan secara detail terkait tradisi tersebut. Selain itu juga, peneliti mencari informasi yang didapatkan dari pemerintah desa Karangtengah yaitu terkait dokumentasi struktur pemerintah desa Karangtengah, peta wilayah dan demografi desa Karangtengah sebagai bukti pendukung penelitian yang peneliti lakukan. Responden yang terdapat pada penelitian ini yaitu:

a. Kepala Desa Karangtengah

Kepala desa adalah orang yang memimpin disebuah desa dengan masa jabatan empat tahun yang dipilih langsung masyarakat dan mempunyai tugas untuk menyelenggarakan pemerintah desa.<sup>53</sup> Selaku kepala desa, bapak Barkah Pujianto menjadi sumber informasi untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan data desa Karangtengah, contohnya profil desa.

b. Tokoh Agama

Tokoh agama merupakan orang yang bertugas untuk mengajarkan ilmu agama Islam kepada orang lain agar dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>54</sup> Bapak Muchori dan Bapak Karso merupakan subjek penelitian untuk memperoleh data mengenai proses pelaksanaan tradisi Asy-Syuro.

c. Jamaah Tradisi Asy-Syuro

Jamaah merupakan sekumpulan manusia yang terhimpun dalam satu tempat untuk mencapai tujuan yang sama. Sedangkan

---

<sup>53</sup> Sugiman, "Pemerintahan Desa", *Binamulia Hukum* Vol. 7 No. 1, Juli 2018, hlm. 85.

<sup>54</sup> Karimi Toweren , "Peran Tokoh Agama dalam Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Kampung Toweren Aceh Tengah", *Journal of Islamic Education* Vol. 1, No. 2, 2018, hlm. 261.

menurut istilah syari'ah merupakan sekelompok umat Islam yang bersepakat dalam suatu tujuan tertentu dan dipimpin oleh seorang pemimpin.<sup>55</sup> Jamaah yang mengikuti tradisi Asy-Syuro antara lain: Bapak Naryo, Bapak Sirman, Bapak Dul, Ibu Trisah dan Ibu Nariah beliau menjadi sumber untuk memperoleh data mengenai tradisi Asy-Syuro.

### C. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini digunakan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang terjadi.<sup>56</sup> Adapun objek penelitian ini yaitu nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Asy-Syuro yang berada di Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan berbagai informasi. Informasi yang sudah didapat akan menjadi solusi dari permasalahan atau tambahan materi yang akan dikembangkan dalam lingkungan sosial dan manajemen pendidikan. Meskipun pengambilan data ini mempunyai teknik yang bervariasi, tetapi data yang diperoleh harus bersifat akurat sesuai dengan apa yang ada di lapangan. Tujuan dari pengambilan data lapangan adalah untuk menjelaskan makna, teori dan memperoleh bukti-bukti yang sesuai dengan kasus, fenomena dan tingkah laku manusia di sebuah lingkungan. Untuk mengumpulkan data terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Asy-Syuro di desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas maka pada penelitian ini penulis menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, antara lain:

---

<sup>55</sup> Fahriansyah, "Filosofi Dakwah Jama'ah", *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 15 No. 29, Januari-Juni 2016, hlm. 36.

<sup>56</sup> Anni Rahima dkk, "Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Media Luar Ruang di Barus Tapanuli Tengah", *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia BASASASINDO* Vol. 1 No. 2 Edisi Oktober 2021-Januari 2022, hlm. 58.

## 1. Observasi

Observasi yaitu mengamati objek secara langsung yang melibatkan seluruh panca indera untuk memperoleh data. Observasi ini dapat dilakukan melalui pengamatan secara langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran atau perabaan. Dalam penelitian kualitatif instrument yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar dan rekaman suara. Observasi awal ini dilanjutkan dengan riset yang lebih mendalam terkait dengan obyek yang akan diteliti sehingga dapat menggali informasi yang lebih mendalam.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian melalui observasi secara langsung yaitu mengamati ketika pelaksanaan penelitian berlangsung. Ada hal positif dari penelitian secara langsung yaitu dapat menghasilkan data yang valid dan lengkap. Karena dalam penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan melihat dan menyaksikan di lokasi tempat penelitian dan ketika pelaksanaan tradisi Asy-Syuro tersebut.<sup>57</sup> Observasi dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Observasi partisipan yakni peneliti ikut langsung dapat kegiatan yang sedang diamati untuk memperoleh data.
- b. Observasi terstruktur atau tersamar yaitu observasi yang dilakukan secara terstruktur atau tersamar.
- c. Observasi tak berstruktur yaitu observasi yang dilakukan tanpa persiapan secara sistematis tentang apa yang sedang diamati.<sup>58</sup>

Dari penjelasan diatas mengenai jenis observasi, peneliti akan melakukan observasi partisipan karena peneliti ikut langsung dalam pelaksanaan yang dilakukan di lokasi penelitian.

---

<sup>57</sup>Askari Zakariah, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Action Research, Research and Development (R and D), *Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka*, 2020, hlm. 43.

<sup>58</sup>Hasyim Hasanah, Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial), *Atqaddum*, Vol. 8, No. 1, 2017, hlm. 26.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan antara dua orang dengan cara tanya jawab untuk bertukar informasi sehingga dapat dikonstruksikan dalam sebuah makna yang mengacu pada suatu topik tertentu.<sup>59</sup> Metode wawancara dalam mengumpulkan data membutuhkan waktu yang lama, dibandingkan dengan menyebarkan angket kepada responden. Ketika melakukan wawancara, peneliti harus menerapkan sikap yang baik, baik itu ketika berbicara, sikap duduk dan keramahan sehingga berpengaruh terhadap isi jawaban dari responden ketika sedang diwawancarai. Dilihat dari seberapa tingkat formalitas dan terstrukturnya wawancara dapat digolongkan menjadi tiga antara lain:

### a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur yaitu wawancara dengan memberikan tanya jawab kepada partisipan sesuai dengan pedoman yang telah dibuat sebelumnya.

### b. Wawancara semistruktur

Wawancara semistruktur adalah wawancara dengan menggunakan pedoman dalam pengambilan data di lapangan. Selain itu wawancara semistruktur juga bisa dikombinasikan dengan pengembangan pertanyaan yang baru melalui percakapan pada saat wawancara berlangsung. Jadi, wawancara semistruktur tidak harus sesuai dengan pedoman yang telah dibuatnya.

### c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur yaitu proses wawancara antara peneliti dengan partisipan dengan memberikan pertanyaan secara langsung tanpa adanya pedoman wawancara.<sup>60</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan tujuan penelitali memperoleh data dari

---

<sup>59</sup> Feny Rita Fiantika dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 13.

<sup>60</sup> Fitri Nur Mahmudah, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas.Ti 8* (Yogyakarta: UAD PRESS, 2021), hlm. 20.



narasumber dengan sebanyak-banyaknya. Sebelum wawancara dimulai peneliti sudah menyiapkan pertanyaan terkait tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Asy-Syuro di desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu memperoleh data dengan cara mencatat data-data yang sudah diperoleh untuk dikumpulkan. Data-data yang dikumpulkan dengan dokumentasi lebih cenderung adalah data yang bersifat sekunder, sedangkan data yang didapatkan melalui teknik observasi dan wawancara merupakan data primer.<sup>61</sup> Dokumen ini dapat berupa tulisan, gambar atau foto dan arsip-arsip.

Pada penelitian kualitatif dapat menggunakan metode dokumentasi yaitu untuk memperoleh gambaran pada sudut pandang subjek dengan cara mencatat apa yang disampaikannya. Metode ini juga digunakan sebagai pelengkap data apabila data yang diperoleh kurang lengkap pada saat proses tradisi yang sedang berlangsung. Metode ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang tradisi Asy-Syuro yang berada di Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Hasil yang telah didapatkan dari penelitian selanjutnya harus dianalisis dengan tujuan menyesuaikan data yang ada di lapangan. Analisis data digunakan untuk menjelaskan obyek pada penelitian, tidak hanya dengan kalimat-kalimat yang hanya dideskripsikan. Analisis data adalah cara untuk menyusun data secara sistematis yang dihasilkan dari catatan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman

---

<sup>61</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 149.

peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya kepada orang lain.<sup>62</sup>

Penulis pada tahap ini melakukan tiga cara yaitu sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan cara untuk menyeleksi, memusatkan, menyederhanakan serta mentransformasikan data dalam bentuk catatan dan transkrip. Data yang diperoleh jumlahnya begitu banyak dan mempunyai banyak informasi, sehingga harus dicatat secara detail dan terperinci. Reduksi data ini digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian sehingga dapat menuntaskan masalah dan mencari jawaban dari pertanyaan penelitian. Selanjutnya yaitu dengan menjelaskan secara berurutan hal-hal penting tentang hasil yang didapatkan serta maknanya. Hanya data yang berhubungan dengan masalah penelitian saja yang dapat direduksi.<sup>63</sup> Proses reduksi data yang dilakukan pada penelitian ini meringkas nilai-nilai pendidikan yang ada dalam tradisi Asy-Syuro.

#### 2. Data Display (penyajian data)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi yaitu dengan penyajian data. Mendisplaykan data adalah proses untuk menyusun data yang diperoleh, sehingga dapat menarik kesimpulan. Penyajian data ini dapat dilakukan melalui berbagai cara mulai dari tulisan atau uraian singkat, gambar, grafik dan tabel. Tujuan dari penyajian data adalah untuk mengumpulkan data, sehingga dapat menjelaskan keadaan pada saat di lapangan. Dengan penyajian data ini dapat memudahkan pada saat merencanakan tahap selanjutnya dengan memahami apa yang sedang terjadi. Biasanya dalam penyajian data banyak menggunakan dengan teks naratif. Penulis juga menjelaskan secara rinci nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Asy-Syuro dengan menggunakan teks naratif.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2014), hlm. 42.

<sup>63</sup> Hartono Jogiyanto, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: CV ANDI OFFEST, 2018), hlm. 49.

<sup>64</sup>Fitri Nur Mahmudah, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas.Ti 8* (Yogyakarta: UAD PRESS, 2021), hlm. 10.

### 3. Verifikasi (menarik kesimpulan)

Verifikasi data atau kesimpulan merupakan hasil dari analisis yang digunakan untuk mengambil tindakan. Data yang sudah disimpulkan dari awal merupakan data yang masih sementara bisa jadi berubah apabila dalam pengumpulan data berikutnya tidak ada bukti-bukti yang mendukung atau valid. Tetapi kesimpulan yang dari awal sudah sesuai dengan bukti-bukti yang akurat pada tahap awal penelitian maka kesimpulan tersebut adalah kesimpulan yang valid.<sup>65</sup>



---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 339-345.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data Terkait Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Asy-Syuro di Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas**

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Asy-Syuro di Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas diperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

##### **1. Tradisi Asy-Syuro di Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas**

Tradisi Asy-Syuro merupakan tradisi yang dilakukan setiap satu tahun sekali. Tradisi Asy-Syuro merupakan tradisi yang masih dilestarikan di Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas memuat berbagai macam tahapan yang dilakukan yang tentunya juga mempunyai tujuan yaitu sebagai ungkapan terima kasih atas nikmat yang diberian oleh Allah Swt.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Naryo selaku jamaah syuroan mengatakan bahwa:

“Tradisi Asy-Syuro itu suatu adat yang sudah biasa dilakukan masyarakat desa Karangtengah. Biasanya pada bulan syuro itu ada kegiatan pembacaan yasin, tahlil, do’a dan takiran. Kegiatan tersebut sebagai bentuk untuk melestarikan tradisi syuroan. Kegiatan ini diikuti oleh orang-orang yang berjamaah di musholla seperti bapak-bapak, ibu-ibu dan anak-anak. Takir sekarang berbeda dengan takir pada zaman dahulu, takir zaman dahulu masih menggunakan daun pisang dan untuk zaman sekarang sudah diganti menggunakan rantang.”<sup>66</sup>

Terkait dengan tata cara pelaksanaan tradisi syuroan salah satu tokoh agama Desa Karangtengah Bapak Muchori menjelaskan bahwa:

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak Naryo, selaku jamaah takiran pada tanggal 21 Mei 2023 jam 16:57



“Kebanyakan masyarakat Baturraden ke Utara atau beberapa desa lainnya ketika menyambut bulan Muharram itu biasanya diadakan kegiatan do’a bersama ada yasinan, tahlilan terus do’a penutup dan terakhir ada makan-makan atau orang sini menyebutnya takiran. Takiran ini sebagai bentuk rangkaian dari tradisi Syuroan yaitu dengan membawa takir ya isinya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Takir sekarang sudah lebih modern mba tidak menggunakan daun pisang lagi tapi dengan tempat makan atau orang jawa menyebutnya rantang”<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa pada bulan Syuro masyarakat desa Karangtengah melaksanakan tradisi Syuroan dengan kegiatan do’a dan takiran. Seperti penjelasan Bapak Karso:

“Kegiatan yang dilakukan warga desa Karangtengah pada bulan Muharraman atau yang dikenal dengan orang jawa itu dengan bulan Syuro yaitu adanya pembacaan yasin, tahlil, do’a dan takiran. Kegiatan ini dilakukan untuk mempertahankan tradisi yang sudah ada sejak dahulu.”<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan tersebut dan dapat dipahami bahwa tradisi Asy-Syuro merupakan tradisi yang setiap tahunnya masih dilestarikan yang biasanya dengan pembacaan yasin, tahlil, do’a penutup dan takiran. Dalam kegiatan tersebut masyarakat biasanya akan membawa makanan yang disebut dengan *takir*, oleh karena itu masyarakat Desa Karangtengah lebih mudah menyebutnya dengan *takiran*.

Tujuan dari kegiatan pembacaan do’a dan takiran ini tidak lain untuk melestarikan tradisi pada bulan Syuro dengan yasinan dan tahlilan sebagai bentuk rasa syukur kepada sang pencipta dan sebagai sarana untuk mempererat tali silaturahmi kepada tetangga. Selain itu sebagai penangkal datangnya marah bahaya. Masyarakat desa Karangtengah masih mempercayai bahwa pada bulan Syuro itu bulan yang bahaya. Oleh karena itu, masyarakat Karangtengah mengadakan kegiatan di bulan

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Bapak Muchori, selaku tokoh agama pada tanggal 08 Juni 2023 jam 17:40

<sup>68</sup> Wawancara dengan Bapak Karso, selaku tokoh agama pada tanggal 31 Oktober 2022 jam 14:21

Syuro sebagai bentuk kehati-hatiannya dengan berdo'a bersama. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Dul beliau mengatakan bahwa:

“Tujuan kegiatan pada bulan syuro itu untuk berdo'a meminta keselamatan dunia dan akhirat mba. Kalau bulan Muharram itu biar pada selamat, terhindar dari musibah.”<sup>69</sup>

Ada beberapa cara yang dilakukan masyarakat Jawa untuk melestarikan tradisi Syuro. Begitu juga dengan desa Karangtengah dengan do'a bersama dan takiran. Beberapa tahapan seperti persiapan, pembukaan, pelaksanaan dan penutupan. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Trisah:

“Biasanya imam musholla yang memberi tau kapan pelaksanaannya. Terus pada waktu pelaksanaan dibuka dulu dengan salam. Dilanjut dengan yasinan, tahlilan dan ditutup dengan do'a terus makan bersama”

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan tradisi Syuro di Desa Karangtengah yaitu tahap persiapan, tahap pembukaan, tahap pelaksanaan dan tahap penutupan lalu takiran. Berikut ini penjelasan mengenai poin-poin tahapan pada asy-syuro yaitu sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini diawali oleh imam masjid atau musholla yang memberikan pengumuman kepada masyarakat setempat tentang pelaksanaan tradisi Asy-Syuro. Pengumuman ini biasanya disampaikan setelah melaksanakan shalat dan kesepakatan jamaah pada tanggal berapa pelaksanaannya.

2. Tahap Pembukaan

Pada tahap ini, dibuka dengan salam yang dipimpin langsung oleh imam musholla. Dalam kegiatan takiran tidak ada pembawa acara formal biasanya langsung diserahkan kepada yang memimpin dari awal hingga akhir acara.

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bapak Dul, jamaah takiran pada tanggal 10 Juni 2023 jam 16:30

### 3. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini pelaksanaan bulan Asy-Syuro diisi dengan tahlil, yasin dan do'a. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muchori selaku tokoh agama di Desa Karangtengah dan juga orang yang memimpin tahlilan, yasin dan do'a lalu takiran. Menurut beliau tata caranya adalah sebagai berikut:

#### a. Tawassul kepada Nabi Muhammad SAW

إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّاتِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ الْكَرِيمِ شَيْءٌ اللَّهُ لَنَا وَهُمْ الْفَاتِحَةُ..

Artinya: “Kepada yang terhormat Nabi Muhammad Saw yang terpilih, kepadanya segenap keluarga para istri dan anak cucu beliau, bacaan Al-Fatihah kami tunjukkan untuk beliau”

#### b. Tawassul Sahabat Nabi sampai Syeik Abdul Qadir

وَأِلَى إِخْوَانِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَالْأَوْلِيَاءِ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَالصَّحْبَاتِ وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِ التَّابِعِينَ وَالْعُلَمَاءِ الْعَالَمِينَ وَالْفُقَهَاءَ وَالْمُحَدِّثِينَ وَأَهْلَ الْقُرْآنِ وَالْمُصْتَفِينَ وَسَادَةَ الْأَصْفِيِّ أَجْمَعِينَ وَإِلَى حَضْرَةِ الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ شَيْءٌ اللَّهُ لَنَا وَهُمْ الْفَاتِحَةُ.

Artinya: “Dan kepada kerabatnya Nabi Muhammad Saw dari para nabi-nabi dan para Rasul dan para wali-wali Allah dan para orang-orang syahid dan para orang-orang sholeh dan para sahabat Nabi Muhammad Saw dan para pengikutnya dan para pengikut-pengikutnya dan para orang alim dan orang-orang yang tau tentang agama dan para orang-orang yang faqih/ faham ilmu agama dan para pembaru dan para ahli Qur'an dan para mushonnif (pengarang kitab) dan para orang sufi semuanya dan kepada junjungan Syekh Abdul Qadir Jailani mengharap sesuatu kepada Allah untuk kita dan mereka.

#### c. Surat Yasin

يس...

#### d. Surat Al-Ikhlash 3X

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ. اللَّهُ الصَّمَدُ. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ. وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ.

Artinya: Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Katakanlah, Dialah yang maha esa. Allah adalah tuhan tempat bergantung oleh segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak diperanakkan. Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan-Nya. (3x)

e. Surat Al-Falaq

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ. مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ. وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ. وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ.  
وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ.

Artinya: Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Katakanlah ‘Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai waktu subuh dari kejahatan makhluk-Nya. Dari kejahatan malam apabila gelap gulita. Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang mengembus nafasnya pada buhul-buhul. Dan dari kejahatan orang-orang yang dengki apabila ia mendengki.

f. Surat An-Nas

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ. مَلِكِ النَّاسِ. إِلَهِ النَّاسِ. مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ. الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ. مِنَ الْغَيْبِ وَالنَّاسِ.

Artinya: Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Katakanlah, Aku berlindung kepada Tuhan manusia, raja manusia. Sesembahan manusia, dari kejahatan bisikan setan yang biasa bersembunyi. Yang membisikkan kejahatan ke dalam dada manusia. Dari setan dan manusia.

g. Surat Al-Fatihah

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ. اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ.

Artinya: Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terlontar. Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Yang maha pengasih lagi maha penyayang. Yang menguasai hari pembalasan. Hanya kepada-Mu kami menyembah. Hanya kepada-Mu pula kami memohon pertolongan. Tunjukkanlah kami ke jalan yang lurus, yaitu jalan orang-orang yang telah kauugerahi nikmat kepada mereka, bukan jalan mereka yang dimurkai dan bukan jalan mereka yang sesat.

h. Surat Al-Baqarah ayat 1-5

الْم. ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِلْمُتَّقِينَ. الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ. وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُؤْفِقُونَ. أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ.

Artinya: “Alif lam mim. Demikian itu kitab ini tidak ada keraguan padanya. Sebagai petunjuk bagi mereka yang bertakwa. Yaitu



mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka. Dan mereka yang beriman kepad kitab Al-Qur'an yang telah diturunkan kepadamu (Muhammad Saw) dan kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya kehidupan akhirat. Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari tuhannya. Merekalah orang-orang yang beruntung”.

i. Surat Al-Baqarah ayat 163

وَالَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ.

Artinya: “Dan Tuhan kalian adalah Tuhan yang maha esa. Tiada Tuhan yang layak disembah kecuali Dia yang maha pengasih lagi maha penyayang”.

j. Ayat Kursi

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Artinya: “Allah, tiada yang layak disembah kecuali Dia yang hidup kekal lagi berdiri sendiri. Tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang ada di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberikan syafa'at di sisi-Nya kecuali dengan izin-Nya. Dia mengetahui apa yang ada di hadapan dan di belakang mereka. Mereka tidak mengetahui sesuatu dari ilmu-Nya kecuali apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. dia tidak merasa berat menjaga keduanya. Dia maha tinggi dan maha agung”.

k. Surat Al-Baqarah ayat 2

اللَّهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ. وَإِنْ تُبْدُوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تَخْفَوْهُ بِحَسَبِكُمْ بِهِ اللَّهُ. يَشَاءُ وَيُعْذِبُ مَنْ يَشَاءُ. وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. أَمَنْ الرَّسُولُ بِمَا أَنْزَلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ. كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ. لَا تَفْرُقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ. وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ. لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا. لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ. رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا. رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا. رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ. وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: “Hanya milik Allah segala yang ada di langit dan yang ada di bumi. jika kamu menyatakan atau merahasiakan apa saja yang di hatimu, maka kamu dengan itu semua tetap akan diperhitungkan oleh Allah. Dia akan mengampuni dan menyiksa orang yang dikehendaki. Allah maha kuasa atas segala sesuatu. Rasullaah dan orang-orang yang beriman mempercayai apa saja

yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya. Semuanya beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan kepada para utusan-Nya. Kami tidak membeda-bedakan seorang rasul dari lainnya. Mereka berkata, ‘Kami mendengar dan kami menaati. Ampunan-Mu, wahai Tuhan kami, yang kami harapkan. Hanya kepada-Mu tempat kembali. Allah tidak membebani seseorang kecuali dengan kemampuannya. Ia mendapat balasan atas apa yang dia lakukan. Tuhan kami, janganlah kau siksa kami jika kami terlupa atau salah. Tuhan kami, jangan Kau tanggungkan pada kami dengan beban berat sebagaimana Kau bebankan pada kami sesuatu yang kami tidak mampu. Ampunilah kami. Kasihanilah kami. Kau pemimpin kami. Tolonglah kami menghadapi golongan kafir”.

l. Istighfar 3X

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ

Artinya: “Saya mohon ampun kepada Allah yang maha agung”.

m. Hadits Keutamaan Tahlil

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَفْضَلُ الذِّكْرِ فَاعْلَمِ أَنَّهُ

Artinya: “Sebaik-baik dzikir ketahuilah adalah lafal La ilaha illallah, tiada Tuhan selain Allah, zat yang hidup dan ujud”.

n. Tahlil 100X

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Artinya: “Tiada Tuhan selain Allah”

o. Dua Kalimat Syahadat

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya: “Tiada Tuhan selain Allah. Nabi Muhammad Saw utusan-Nya”.

p. Shalawat Nabi 2X

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya: “Ya Allah, limpahkan shalawat untuk Sayyidina Nabi Muhammad Saw. Ya Allah, limpahkan shalawat dan salam untuknya (Nabi Muhammad Saw).”

4. Tahap penutupan dengan do’a dan takiran

Tahap penutupan ini ditandai dengan do’a bersama dan makan bersama. Makanan yang dibawa atau takir akan dimakan sendiri-sendiri. Dalam perkembangannya, dari waktu ke waktu wujud takiran ini sudah mengalami modifikasi dan modernisasi, sehingga jika

dahulu bentuk fisik yang semula hanya mengandalkan dan mempertahankan bahan dasar dari alam, maka sekarang lebih praktis lagi. Wadah daun pisang telah diganti dengan styrofoam, rantang dan lain sebagainya. Tidak ada aturan khusus untuk isian dalam takiran itu sendiri. Yang jelas masyarakat senantiasa mengisi setiap takiran yang mereka tenteng dari rumah masing-masing dengan penuh perasaan, kelayakan dan keumuman yang ada. Misalnya saja, takiran itu berisikan nasi, sayur dan lauk pauk. Pada bulan Asy-Syuro biasanya warga Karangtengah membawa ketupat yang biasanya disebut dengan ketupat selamat lengkap dengan lauk pauk lainnya seperti tempe, tahu, telur bahkan daging.

Dalam tradisi Asy-Syuro masyarakat desa Karangtengah biasanya membawa ketupat yang biasanya disebut dengan ketupat selamat. Masyarakat desa Karangtengah memandang bahwa tradisi ini dilakukan untuk menghindari kesialan, bencana. Musibah. Dengan membawa ketupat masyarakat berdo'a agar diberikan keselamatan dan terhindar dari bahaya. Selain itu juga dianggap sebagai bulan yang baik untuk memperbaiki diri dan ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt atas kenikmatan dan keberkahan hidup. Banyak pesan yang ingin disampaikan melalui tradisi ASy-Syuro yang salah satunya dengan takiran untuk menyambut tahun baru Islam. Selain bermakna sebagai peninggalan leluhur dan sejarah, kegiatan ini juga membawa pesan agar warga membuat perubahan kearah yang lebih baik, seperti menjaga alam dan kelestarian lingkungan dan memperoleh keselamatan.

## **2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Asy-Syuro**

Dalam sebuah tradisi yang masih dilestarikan diberbagai daerah berarti di dalamnya terdapat nilai yang baik untuk kehidupan manusia. Ada pesan yang disampaikan dalam setiap pelaksanaan tradisi. Begitu juga pada tradisi asy-syuro yang didalamnya memuat nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Dapat dijumpai nilai pendidikan aqidah dari tradisi asy-Syuro ketika melakukan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Sirman selaku jamaah yang mengikuti syuroan, terkait nilai pendidikan aqidah yang terdapat dalam syuroan, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Kegiatan yang dilakukan dibulan Syura biasanya diisi dengan pembacaan yasin dilanjut dengan tahlilan dan do’a bersama lalu dengan takiran”<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ketika mengikuti syuroan. Syuroan dipimpin oleh imam musholla. Dengan demikian, dalam pelaksanaan syuroan mengandung nilai pendidikan aqidah yang terletak pada proses pelaksanaannya. Pelaksanaan syuroan ini diawali dan diakhiri dengan pembacaan do’a-do’a. Selain itu tempat pelaksanaan syuroan ini yaitu di masjid atau musolla, yang merupakan tempat ibadah umat beragama Islam. Adanya pembacaan do’a dan tempat pelaksanaan tersebut merupakan termasuk ke dalam unsur nilai pendidikan aqidah dimana umat Islam mempercayai atau berkeyakinan bahwa berdo’a merupakan wasillah agar kehidupan di dunia menjadi berkah.

Pada tradisi asy-Syuro dalam pelaksanaannya memuat nilai ibadah yaitu shalat berjamaah sebagaimana wawancara peneliti dengan Ibu Nariah, beliau mengatakan bahwa:

“Adanya syuroan ini warga jadi rajin jamaah mba. Dimomen inilah anak-anak juga ikut shalat berjamaah yang biasanya cuma bapak-bapak dan ibu-ibu saja yang jamaah. Mengajak anak-anak juga untuk memperkenalkan tradisi syuro agar bisa dilestarikan terus-menerus”<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ketika mengikuti syuroan. Syuroan dilakukan setelah shalat isya dengan dilanjutkan shalat sunnah. Dan orangtua akan mengajak anak-anaknya untuk shalat di

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sirman, selaku jamaah takiran pada tanggal 6 Juni 2023 jam 10:43

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu Nariah, selaku jamaah takiran pada tanggal 21 Mei 2023 jam 15:01



musholla. Dengan demikian, dalam pelaksanaan syuroan mengandung nilai pendidikan Islam yakni nilai ibadah berupa banyaknya warga yang shalat berjamaah di musholla.

Adapun bentuk nilai pendidikan akhlak. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Dul

“Ya, jadi gini mba, dalam asy-syuro ini juga mengajarkan bagaimana anak-anak harus beretika yang baik kepada orangtua, mulai dari berbicaranya, ketika mengikuti kegiatannya harus sopan menjaga etika dengan baik lahhh”<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ketika mengikuti syuroan. Ketika mengikuti tradisi asy-syuro itu harus menjaga perilaku seperti berbicara kepada orang yang lebih tua, etika ketika mengikuti dari awal hingga akhir.



Gambar 1 Takir

## **B. Analisis Data Terkait Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Asy-Syuro Di Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas**

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Bapak Dul, jamaah takiran pada tanggal 10 Juni 2023 jam 16:30

Setelah memperoleh data dari hasil penelitian, kemudian peneliti akan menganalisis data, informasi dan gambaran mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Asy-Syuro melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil analisis yang meliputi pelaksanaan tradisi asy-syuro dan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi asy-syuro.

### **1. Analisis Pelaksanaan Tradisi Asy-Syuro**

Pelaksanaan tradisi asy-syuro itu berbeda-beda pada setiap daerah yang melaksanakannya. Setiap daerah itu mempunyai ciri khas untuk merayakan tradisi asy-syuro setiap tahunnya.

Menurut Ayu Lusoi M Siburian & Waston Walau yang menyatakan bahwa ritual bulan Suro merupakan ritual yang dilaksanakan pada Suku Jawa karena untuk menghindari kesialan, bencana dan musibah mereka harus melaksanakan ritual bulan Suro tersebut. Ritual ini dikerjakan disertai dengan berbagai kegiatan lainnya, misalnya puasa, mengadakan sesaji atau tumpengan dan lain sebagainya.<sup>73</sup>

Hal tersebut juga dinyatakan oleh Roby Krismoniansyah dkk bahwa tradisi suroan adalah suatu budaya yang sudah melekat dan sudah mendarah daging dalam kebiasaan masyarakat yang sudah dilaksanakan disetiap tahunnya. Budaya jawa sangat kental membuat masyarakat menyakini dengan mengucapkan rasa syukur kepada sang pencipta dengan melaksanakan suroan, tradisi suroan juga dilaksanakan bertepatan dengan 1 Muharram karena tahun baru jawa sama dengan tahun baru Islam.<sup>74</sup>

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan kesesuaian pada pelaksanaan tradisi asy-syuro di desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas dimana masyarakat melaksanakan syuroan sebagai cara agar mendapat keselamatan karena masyarakat Karangtengah mempercayai

---

<sup>73</sup> Ayu Lusoi M Siburian & Waston Malau, "Tradisi Ritual Bulan Suro pada Masyarakat Jawa di Desa Sambirejo Timur Percut Sei Tuan", *Jurnal Seni dan Budaya*, hlm. 34.

<sup>74</sup> Roby Krismoniansyah dkk, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Suroan: Studi di Desa IV Suku Menanti, Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong", *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* Vol. 12, No. 01, Juni 2020, hlm. 7.

bahwa pada bulan syuro itu bulan yang banyak musibah atau bencana. Selain itu juga tradisi asy-syuro sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt atas nikmat yang diberikan. Oleh karena itu, masyarakat Karangtengah melaksanakan tradisi asy-syuro dengan berdo'a yaitu dengan pembacaan yasin, tahlil, do'a penutup dan takiran.

Sementara itu, langkah-langkah dalam proses pelaksanaan tradisi suroan menurut Damar Safera & Muhammad Chairul Huda ada beberapa tahapan atau tata cara yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan penutup. Kegiatan persiapan yang dilakukan masyarakat diawali dengan adanya penentuan waktu dan tempat pelaksanaan acara Suroan, kemudian musyawarah antar warga dalam pembentukan kepanitian, masalah dana yang diperlukan dan perlengkapan yang diperlukan dalam suroan.<sup>75</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian tahapan pada proses pelaksanaan tradisi asy-syuro yaitu tahap pertama ada persiapan dimana imam musholla akan memberikan pengumuman terkait pelaksanaan suroan, tahap kedua ada pembukaan yang dilakukan imam musholla, tahap ketiga ada pelaksanaan suroan dengan pembacaan yasinan, tahlil dan tahap keempat ada penutupan yaitu dengan do'a bersama dan takiran atau makan bersama.

## **2. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Asy-Syuro**

Menurut Roby Krismoniansyah dkk nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi suroan dapat bersumber dari nilai Islam. Dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa agar bisa memberi output bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat. Pokok-pokok nilai pendidikan Islam yang utama yang harus ditanamkan pada anak yaitu nilai

---

<sup>75</sup> Damar Safera & Muhammad Chairul Huda, "Tradisi Suroan Sebagai Tapak Tilas Walisongo (Studi Di Desa Jatirejo Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang), *Jurnal Agama dan Budaya* Volume 3, Nomor 1 Januari 2020, hlm. 71.



pendidikan *I'tiqodiyah*, nilai pendidikan *Amaliyah* dan nilai pendidikan *Khuluqiyah*.<sup>76</sup>

Hal tersebut juga dinyatakan Mawi Khusni Albar & Eva Lustika Sari dimana dalam tradisi asy-syuro itu memuat nilai-nilai pendidikan antara lain: nilai pendidikan aqidah merupakan nilai yang terkait dengan keimanan seperti iman kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari akhir dan takdir. Masyarakat percaya bahwa dalam tradisi suroan berdo'a atau meminta hanya kepada Allah Swt. Ada juga nilai pendidikan ibadah merupakan nilai yang berkaitan dengan ibadah dalam kesehariannya. Terakhir ada nilai pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang berkaitan dengan etika yang dengan ini bertujuan membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji dengan ini masyarakat disaat melaksanakan tradisi suroan memperlihatkan bagaimana menghargai yang lebih tua.<sup>77</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian dengan teori Mawi Khusni Albar & Eva Lustika Sari dimana tradisi asy-syuro di desa Karangtengah juga memuat nilai-nilai pendidikan Islam antara lain: pertama nilai pendidikan aqidah dalam tradisi Asy-Syuro terletak pada proses pelaksanaannya. Pelaksanaan syuroan ini diawali dan diakhiri dengan pembacaan yasin, tahlil dan do'a bersama. Selain itu tempat pelaksanaan syuroan ini yaitu di masjid atau musolla, yang merupakan tempat ibadah umat beragama Islam. Adanya pembacaan yasin, tahlil, do'a dan tempat pelaksanaan tersebut merupakan termasuk ke dalam unsur nilai pendidikan aqidah dimana umat Islam mempercayai atau berkeyakinan bahwa berdo'a merupakan wasillah agar kehidupan di dunia menjadi berkah.

---

<sup>76</sup> Roby Krismoniansyah dkk, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Suroan....."

<sup>77</sup> Mawi Khusni Albar & Eva Lustika, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi "Suroan" Masyarakat Desa Salamerta Kab. Banjarnegara", Jurnal Pendidikan Islam Vol. 4 No. 2, hlm. 221.



Kedua, nilai pendidikan ibadah yaitu mengajarkan anak-anak untuk melaksanakan shalat berjamaah. Pelaksanaan Syuroan ini sebagai ungkapan seseorang kepada penciptanya dengan berdo'a. Dengan berdo'a merupakan sebuah wasillah untuk memohon kepada Allah Swt agar diberikan keberkahan dalam kehidupannya. Begitu juga dengan ibadah shalat yang setiap gerakannya dalam shalat mengandung do'a. Dalam kegiatan do'a bersama, masyarakat desa Karangtengah juga dimaksudkan untuk mengintrospeksi diri dari segala kekhilafan di tahun sebelumnya, agar tahun berikutnya menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Ketiga, nilai pendidikan akhlak dalam tradisi Asy-Syuro ini mengajarkan kepada anak-anak untuk menghormati orangtua. Bagaimana cara berbakti kepada kedua orangtua. Dengan menyiapkan takir atau makanan yang dibawa pada saat Syuron, dimana anak-anak akan membantu orangtua disitulah salah satu nilai pendidikan akhlak kepada orangtua yang dapat diterapkan. Selain itu pada saat pelaksanaan Syuroan anak-anak harus mengikutinya dengan etika yang baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dapat ditarik kesimpulan, setelah peneliti melakukan penelitian dan menganalisis data dalam skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Asy-Syuro di Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas” bahwa tradisi syuro adalah tradisi yang berada di Kabupaten Banyumas, Kecamatan Baturraden tepatnya di desa Karangtengah dan dilaksanakan setiap satu tahun sekali yaitu pada bulan Syuro. Ada beberapa tahapan yang dilakukan pada saat syuroan antara lain tahap persiapan, tahap pembukaan, tahap pelaksanaan dan tahap penutupan. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Tradisi Syuro di desa Karangtengah yaitu:

##### **1. Nilai Pendidikan Aqidah**

Nilai pendidikan aqidah dalam tradisi syuro diajarkan tentang keimanan yaitu dapat dilihat pada saat proses pelaksanaannya. Dalam tradisi syuroan ini desa Karangtengah melakukan pembacaan yasin, tahlil, do'a bersama dan takiran. Selain itu juga tempat pelaksanaannya itu di masjid atau mushola yang merupakan tempat ibadah untuk umat Islam. Adanya pembacaan do'a dan tempat pelaksanaan tersebut merupakan termasuk ke dalam unsur nilai pendidikan aqidah dimana umat Islam diajarkan terkait keyakinan bahwa berdo'a pada bulan syuro merupakan salah satu bentuk ikhtiar untuk menjaga dari musibah dan wasilah agar kehidupan di dunia dan akhirat menjadi berkah.

##### **2. Nilai Pendidikan Ibadah**

Nilai pendidikan ibadah yang ada dalam tradisi syuro selanjutnya yaitu bentuk penghambaan diri kepada Allah Swt. Hubungan manusia dengan penciptanya dalam tradisi syuro dapat dilihat dalam pelaksanaan syuroan dimana kegiatn syuroan tersebut dilaksanakan setelah shalat berjamaah. Shalat termasuk ibadah yang wajib bagi umat

Islam. Dengan adanya tradisi syuro ini sebagai salah satu yang diajarkan agar ibadah yang wajib dapat dilakukan dengan baik.

### 3. Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai pendidikan akhlak yang ada dalam tradisi syuro yaitu etika yang dilakukan anak-anak ketika mengikuti Syuron, selain itu juga mengajarkan pendidikan akhlak dimana anak-anak harus berbakti kepada kedua orangtua dan berkata dengan halus.

## **B. Saran**

Adapun saran setelah penulis melakukan penelitian dalam tradisi Syuro yang terdapat di Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas sebagai berikut:

1. Setelah dilakukan penelitian, bahwa untuk masyarakat setempat diharapkan untuk lebih memperhatikan terhadap pendidikan melalui budaya Jawa terkait dengan pendidikan Islam, melalui media agar dapat lebih mudah dipahami khususnya pesan yang terdapat dalam tradisi Syuro pada generasi selanjutnya.
2. Untuk masyarakat Desa Karangtengah agar tetap menjaga dan melestarikan tradisi yang sudah ada dan yang berkaitan dengan budaya sesuai dengan ajaran Islam agar nilai-nilai pendidikan Islam dapat terus tersampaikan pada generasi yang akan datang.
3. Untuk para pembaca, apa yang ditulis dan dipaparkan oleh penulis dapat dijadikan pengetahuan tentang tradisi Syuro yang terdapat di Indonesia, sehingga akan menumbuhkan rasa cinta dan bangga dengan tradisi yang ada dan bisa menjadi referensi untuk peneliti berikutnya.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Selama peneliti melakukan penelitian, peneliti mengalami beberapa keterbatasan, diantaranya yaitu:

1. Keterbatasan waktu, pada saat melakukan penelitian, dari pihak informan yang susah untuk ditemui karena kebanyakan informan yang sudah bekerja dan harus menunggu lebih lama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahdar, dkk. 2022. Teori Filsafat Pendidikan Islam. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Albar, Mawi Khusni & Sari, Eva Luskita. 2021. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi “Suran” Masyarakat Desa Salamerta Kab. Banjarnegara”, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 04 No. 02.
- Alfiana, Nur. 2019. “Nilai Pendidikan Dalam Symbolisme Ritual Selamatan Studi tentang Tradisi Mitoni di Desa Damarjati Kalinyamatan Jepara”, *Jurnal El-Hamra* Vol 4 No 3.
- Asbar, Andi Muhammad. 2020. “Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidik Islam”, *Al-Ghazali Journal Of Islamic Education* Vol. 1, No 1.
- Barni, Mahyudi. 2018. “Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam”, *Al-Banjari* Vol. 7, No.1.
- Bekti, Taufik dan Mustaida. 2017. “Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNMP Mandiri”, *Jurnal Penelitian* Vol. 11, No. 1.
- Buhori. 2017. “Islam dan Tradisi Lokal di Nusantara (Telaah Kritis terhadap Tradisi Pelet Betteng pada Masyarakat Madura dalam Perspektif Hukum Islam)”, *al-maslahah* Volume 13 Nomor 2.
- Dwi Susanto dkk. 2020. “Tradisi Keagamaan Sebagai Bentuk Budaya Masyarakat Jawa Pada Masa Pandemi”, *Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya* Volume 2, Nomor 2.
- Fahriansyah. 2016. “Filosofi Dakwah Jama’ah”, *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 15 No. 29.
- Fiantika, Feny Rita dkk. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi.
- Fifi, Rokhmah Nur. 2017. “Aplikasi Konsep Pendidikan Islam Integratif Pada Tradisi Kenduran”, *Jurnal El-Hamra* Vol. 2. No. 1.
- Firmansyah, Andang, dkk. 2022. Modul Sejarah Lokal Berbasis Muatan Kearifan Lokal Masyarakat Kalimantan Barat. Jawa Tengah: Lakeisha.



- Halimatussa'diyah. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Hardani dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Hartono, Jogiyanto. 2018. *Metode Pengumpulan dan teknik Analisis Data*. Yogyakarta: CV ANDI OFFEST.
- Haryanti, Nik. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Malang: Gunung Samudera.
- Hasan, Musohihul. 2015. "Nilai-Nilai Islam dalam Tradisi Maulid Nabi Muhammad Saw", *Al-Insyirah* Vol. 1.
- Haudi. 2020. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Solo: CV Insan Cendekia Mandiri.
- Hayat, Abdul. 2011. "Kehujjahan Ijma sebagai Dasar Hukum Fiqh Islam, *Jurnal Ilmiah Islam dan Sosial* Vol. 12, No. 1.
- Herwanti & Sutarman. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab Istri-Istri Nabi Muhammad Saw".
- Hidayah, Nur. 2019. "Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Mubtadiin*, Vol 2 No 02.
- Hidayah, Wiwin Nur. 2014. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Bagi Remaja yang Pacaran dan Kebelet Menikah)*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Hidayat, Rahmat. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Indonesia.
- Khallaf, Abdul Wahab. *Ilmu Ushul Fiqh*. Beirut: Darul Kalam.
- Krismoniansyah, Roby. 2020. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Suroan: Studi di Desa IV Suku Menanti, Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong", *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* Vol. 2, No. 01.
- Mahmudah, Fitri Nur. 2021. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas*. Yogyakarta: UAD PRESS.
- Mahyuddin, Barni. 2008. "Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam", *AL-BANJARI* Vol. 7, No. 1.
- Mappasiara. 2018. "Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya)", Volume VII, Nomor I.

- Masykur, H Mansyur. 2020. "Tujuan Pendidikan dalam Islam", *Jurnal Wahana Karya Ilmiah* Vol. 4, No.2.
- Muhaemin & Bulu'k. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Sulawesi: Read Institute Press.
- Muhaemin dan Bulu'k. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Sulawesi: Read Institute Press..
- Nanda, Salsabila. 2023. Nilai, Norma dan Keteraturan Sosial, <https://www.ruangguru.com/blog/nilai-norma-dan-keteraturan-sosial>, diakses pada 27 Juli 2023.
- Naya, Farid. 2015. "Membincang Qiyas sebagai Metode Penetapan Hukum Islam", *Tahkim* Vol. XI No. 1.
- Nurdianzah, Erry. 2020. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Jawa (Kajian Historis Pendidikan Islam dakwah Walisongo)", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang* Volume 8, No 1.
- Rahayu, Puji dkk. 2019. *Tradisi-Tradisi Islam Nusantara Perspektif Filsafat dan Ilmu Pengetahuan*. Semarang: Forum Muda Cendekia.
- Rahirna, Anni, dkk. 2022. "Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Media Luar Ruang di Barus Tapanuli Tengah", *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia BASASASINDO* Vol. 1 No. 2.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Kalimantan Selatan: Antasari Press.
- Rahmawati dkk. 2022. "Tradisi Suroan dan Pengaruhnya Terhadap Keberagaman Masyarakat Dusun Bantan, Torgamba, Kabupaten Labuhan atau Selatan", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 2 No 2.
- Rochmawati, Nikmah dkk. 2021. "Sedekah Bumi: Model Kebersyukuran dan Resiliensi Komunitas Pada Masyarakat Pesisir Utara Jawa Tengah", *Jurnal Penelitian* Volume 15, Nomor 1.
- Rofiq, Ainur. 2019. "Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 5, Nomor 2.
- Rohyani, Erna Siti. 2015. "Pemikiran Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Prof. Achmadi", *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* Vol. 7, No. 2.

- Rukin. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Cv. Jakad Media Publishing.
- Safera, Damar & Huda, Muhammad Chairul. 2020. "Tradisi Suroan Sebagai Tapak Tilas Walisongo (Studi Di Desa Jatirejo Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang)", *Jurnal Agama dan Budaya* Volume 3, Nomor 1.
- Samrin. 2015. "Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia", *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 8 No. 1.
- Sanusi, Uci dan Suryadi, Ahmad Rudi. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Septoyadi, Zikri. 2022. *Pendidikan Karakter Berwawasan Kebangsaan*. Banyumas: Wawasan Ilmu.
- Siburian, Ayu Lusoi M & Malau Weston. "Tradisi Ritual Bulan Suro pada Masyarakat Jawa di Desa Sambirejo Timur Percut Sei Tuan", *Jurnal Seni dan Budaya*.
- Sirait, Irwan Haryono. 2019. "Wawasan Pendidikan Islam Mengenai Akidah Ibadah dan Akhlak", *Jurnal Idrak* Vol. 2, No. 1.
- Solikhin, Muhammad. 2010. *Misteri Bulan Suro Perspektif Islam Jawa*. Yogyakarta: Narasi.
- Sudarsono. 2018 . "Pendidikan Ibadah Perspektif Al-Qur'an dan Hadits", *Jurnal Study Keislaman*, Vol. 4, No. 1.
- Sugiman. 2018. "Pemerintahan Desa", *Binamulia Hukum* Vol. 7 No. 1.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suratno & Anang Zamroni. 2014. *Mendalami Ushul Fikih*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Suthon, Ahmad . 2020. *Filsafat Pendidikan Islam Teori dan Metodologi*. Semarang: Qahar Publisher.
- Suyanto. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Syafe'I, Imam. 2015. "Tujuan Pendidikan Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6.

Syariffuddin, Amir. 2008. Ushul Fiqih, Jilid 1. Jakarta: Kencana.

Tohardi, Ahmad. Metodologi Penelitian Peternakan.

Toweren, Karimi. 2018. "Peran Tokoh Agama dalam Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Kampung Toweren Aceh Tengah", *Journal of Islamic Education* Vol. 1, No. 2.

Wage. 2016. "Aqidah dan Budaya: Upaya Melihat Korelasi Agama atau Budaya dalam Masyarakat", *Jurnal Fikri*, Vol. 1, No. 2.

Wiwit, Septimia Puspa Hastria Sayu. "Tradisi Takiran di Bulan Sura sebagai Wujud Keanekaragaman Budaya di Desa Selanegara, Sumpiuh", *Culture in the Frame of Multicultural Religiosity*".

Zakariah, M Askari. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Action Research, Research and Development (R and D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka.





## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 Panduan Observasi, Dokumentasi, Wawancara

#### A. Panduan Observasi

1. Pelaksanaan Tradisi Asy-Syuro
2. Pihak yang terlibat dalam Tradisi Asy-Syuro
3. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Asy-Syuro
4. Administrasi Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas

#### B. Panduan Dokumentasi

1. Profil Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas
2. Foto kegiatan Tradisi Asy-Syuro

#### C. Panduan Wawancara

- a. Wawancara Kepala Desa
  1. Bagaimana sejarah singkat di Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas?
- b. Wawancara tokoh agama
  1. Apa itu tradisi Asy-Syuro?
  2. Apa tujuan adanya tradisi Asy-Syuro?
  3. Bagaimana proses tradisi Asy-Syuro dilakukan?
  4. Kapan tradisi Asy-Syuro dilakukan?
  5. Siapa saja yang terlibat dan yang memimpin dalam tradisi tersebut?
  6. Apa saja nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi Asy-Syuro?
- c. Wawancara jamaah asy-syuro
  1. Apa itu tradisi Asy-Syuro?
  2. Apa tujuan adanya tradisi Asy-Syuro?
  3. Bagaimana proses tradisi Asy-Syuro dilakukan?
  4. Kapan tradisi Asy-Syuro dilakukan?

5. Siapa saja yang terlibat dan yang memimpin dalam tradisi tersebut?

## Lampiran 2 Hasil Wawancara

### A. Wawancara Kepala Desa

Nama: Bapak Barkah Pujianto

Pekerjaan: wiraswasta (Lurah)

Hari/Tanggal: Selasa/06 Juni 2023

1. Bagaimana sejarah singkat Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas?

Jawaban:

Pada zaman dulu ada pengembara yang bernama Kiwayanasa yang berasal dari desa Bobotsari Purbalingga. Datang ke desa Karangtengah dengan tujuan untuk menyebarkan agama Islam. Setelah berada di desa Karangtengah, Kiwayanasa itu berjalan-jalan ke grumbul Sawangan, grumbul Muntang, grumbul Gerlangu dan grumbul Muntuk.

### B. Wawancara Tokoh Agama

Nama: Bapak Muchori

Pekerjaan: Guru SD

Hari/Tanggal: Kamis/08 Juni 2023

1. Apa itu tradisi syuro?

Jawaban:

Tradisi Syuro atau syuroan, kegiatan yang dilakukan untuk menyambut tahun baru Islam atau Muharram. Pada bulan syuro itu biasanya mengadakan kegiatan do'a dan takiran, dimana warga desa Karangtengah akan membawa makanan dengan penyebutan takir. Kegiatan ini diisi dengan pembacaan yasin, tahlil dan do'a bersama dan dilanjutkan dengan makan yang dibawa oleh setiap warga.

2. Apa tujuan adanya tradisi syuro?

Jawaban:

Tujuan adanya tradisi asy-syuro ini sebagai salah satu bentuk untuk melestarikan sebuah tradisi yang sudah dilakukan orang-orang terdahulu mba dan dengan adanya kegiatan tersebut warga dapat menjalin tali silaturahmi.

3. Bagaimana proses tradisi asy-syuro dilakukan?

Jawaban:

Pada bulan syuro itu kan ada yang namanya takiran. Takiran itu kan sebuah tempat makan yang dibawa pada saat syuroan itu dilaksanakan. Pada bulan syuro itu diadakan tahlilan dan do'a bersama atau selamatan.

4. Kapan tradisi asy-syuro dilakukan?

Jawaban:

Tradisi asy-syuro biasanya dilaksanakan pada malam kesepuluh syuro mba, jadi tidak tepat pada tanggal satu syuronya. Biasanya juga kesepakatan dari jamaah kalo kegiatan takiran pada bulan syuro itu tanggal berapa.

5. Siapa saja yang terlibat dan yang memimpin dalam tradisi tersebut?

Jawaban:

Karena takiran pada bulan syuro itu kan dilaksanakan di Mushola atau masjid mba berarti yang ikut takiran ya para jamaahnya ada ibu-ibu, bapak-bapak dan anak-anak juga pada ikut mba.

6. Apa saja nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi Asy-Syuro?

Jawaban:

Tradisi asy-Syuro itu memuat nilai pendidikan didalamnya misalnya mengajarkan tentang selalu shalat berjamaah karena pelaksanaan takiran itu setelah shalat berjamaah.

Nama: Bapak Karso

Pekerjaan: Petani

Hari/Tanggal: Senin/10 Oktober 2022

1. Apa itu tradisi syuro?

Jawaban:

Tradisi Syuro itu tradisi yang biasanya dilakukan warga Karangtengah untuk menyambut tahun baru Islam. Nah biasanya yang dilakukan warga Karangtengah itu dengan adanya do'a bersama dan takiran. Takiran itu lebih gampangnya ya takir atau makanan, biasanya dibawa kalo sudah selesai biasanya dimakan bareng-bareng. Nanti makannya pada saling tukeran atau dibagi.

2. Apa tujuan adanya tradisi syuro?

Jawaban:

Tradisi syuro dilakukan ya tujuannya untuk melestarikan tradisi yang sudah dilakukan masyarakat terdahulu.

3. Bagaimana proses tradisi asy-syuro dilakukan?

Jawaban:

Proses tradisi syuro itu biasanya kesepakatan hari dari para jamaah mba, nanti pelaksanaannya itu di mushola. Prosesnya itu diawali dengan pembukaan, pembacaan yasin, tahlil, penutupan do'a dan terakhir itu makan bersama. Makanan yang dibawa nanti biasanya langsung dimakan.

4. Kapan tradisi asy-syuro dilakukan?

Jawaban:

Tradisi syuro dilaksanakan pada malam hari setelah shalat isya biasanya pada malam ke sepuluh bulan syuro.

5. Siapa saja yang terlibat dan yang memimpin dalam tradisi tersebut?

Jawaban:

Karna tradisi ini dilaksanakan setelah shalat, jadi yang ikut biasanya para jamaah mba. Setelah shalat itu langsung tidak pada pulang dulu.



6. Apa saja nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi Asy-Syuro?

Jawaban:

Dalam tradisi syuro mengajarkan tentang rasa syukur kepada sang pencipta makna dilakukan do'a bersama. Selain itu untuk melestarikan, mengenalkan tradisi pada anak-anak.

### C. Wawancara Jamaah Tradisi Syuro

Nama: Bapak Naryo

Pekerjaan: Guru SD

Hari/Tanggal: Minggu/21 Mei 2023

1. Apa itu tradisi Asy-Syuro?

Jawaban:

Tradisi Asy-Syuro itu suatu adat yang sudah biasa dilakukan masyarakat desa Karangtengah. Biasanya pada bulan syuro itu ada kegiatan do'a bersama dan takiran.

2. Apa tujuan adanya tradisi Asy-Syuro?

Jawaban:

Takiran disini sebagai bentuk untuk melestarikan tradisi syuroan.

3. Bagaimana proses tradisi Asy-Syuro dilakukan?

Jawaban:

Pada tradisi syuro itu biasanya ada pembacaan tahlil, yasinan ditutup dengan do'a biasanya dipimpin oleh imam mushola mba.

4. Kapan tradisi Asy-Syuro dilakukan?

Jawaban:

Biasanya dilakukan di malam kesepuluh bulan syuro.

5. Siapa saja yang terlibat dan yang memimpin dalam tradisi tersebut?

Jawaban:

Takiran itu yang ikut para jamaah mushola, karna pelaksanaan takirannya kan setelah melaksanakan shalat isya.

Nama: Bapak Sirman

Pekerjaan: Guru SD

Hari/Tanggal: Selasa/06 Juni 2023

1. Apa itu tradisi Asy-Syuro?

Jawaban:

Tradisi syuro atau syuroan itu tradisi tahunan yang ada di Karangtengah. Tradisi syuro dilakukan untuk melestarikan tradisi yang sudah ada sejak dulu. Biasanya setiap desa itu berbeda-beda proses pelaksanaan syuroan, kalo di Karangtengah itu biasanya do'a bersama terus ada takiran.

2. Apa tujuan adanya tradisi Asy-Syuro?

Jawaban:

Tradisi syuro ini bertujuan untuk melestarikan tradisi yang ada, terus juga sebagai bentuk rasa syukur dan untuk menyabut tahun baru Islam dengan kegiatan yang baik.

3. Bagaimana proses tradisi Asy-Syuro dilakukan?

Jawaban:

Proses tradisi syuroan itu diisi dengan pembacaan yasin, tahlil terus do'a mba lalu makan bersama atau orang sini menyebutnya takiran.

4. Kapan tradisi Asy-Syuro dilakukan?

Jawaban:

Syuroan dilaksanakan setelah shalat isya biasanya di malam kesepuluh bulan syuro.

5. Siapa saja yang terlibat dan yang memimpin dalam tradisi tersebut?

Jawaban:

Tradisi syuroan itu yang ikut para jamaah, iya ada anak-anak juga kan suka pada ngaji atau iya diajak, ibu-ibu dan bapak-bapak.

Nama: Bapak Dul

Pekerjaan: Petani

Hari/Tanggal: Minggu/10 Juni 2023

1. Apa itu tradisi Asy-Syuro?

Jawaban:

Tradisi syuro sebuah tradisi yang dilakukan setiap bulan syuro, biasanya disebut dengan syuroan. Syuroan ini dilakukan untuk menyambut datangnya bulan Islam. Pada tradisi syuro ini warga mengikuti kegiatannya dengan membaca yasin, tahlil, do'a bersama lalu takiran.

2. Apa tujuan adanya tradisi Asy-Syuro?

Jawaban:

Tujuan adanya tradisi ini agar warga selalu bersyukur terhadap apa yang sudah diberikan gusti Allah. Terus juga warga dapat rajin ibadahnya, shalatnya jadi jamaah.

3. Bagaimana proses tradisi Asy-Syuro dilakukan?

Proses tradisi syuro ini diisi dengan pembacaan yasin, tahlil dan do'a bersama.

4. Kapan tradisi Asy-Syuro dilakukan?

Jawaban:

Biasanya pelaksanaannya pada malam kesepuluh bulan syuro.

5. Siapa saja yang terlibat dan yang memimpin dalam tradisi tersebut?

Jawaban:

Yang mengikuti tradisi syuroan itu jamaah mushola mba.

Nama: Ibu Trisah

Pekerjaan: Pedagang

Hari/Tanggal: Minggu/21 Mei 2023

1. Apa itu tradisi Asy-Syuro?

Jawaban:

Tradisi syuro adalah tradisi tahunan yang ada di desa Karangtengah. Kegiatan pada bulan syuro yaitu membaca yasin, tahlilan terus do'a. Nah kalo udah selesai baru warga pada makan-makan atau takiran yaitu makanan yang sudah dibawa dimakan bersama-sama.

2. Apa tujuan adanya tradisi Asy-Syuro?

Jawaban:

Pelaksanaan ini dilakukan dengan tujuan untuk selalu bersyukur kepada Allah. Bisa untuk mempertahankan tradisi yang sudah ada.

3. Bagaimana proses tradisi Asy-Syuro dilakukan?

Jawaban:

Biasanya imam mushola yang memimpin. Dibuka dulu oleh imam, dilanjut dengan yasinan, tahlilan dan ditutup dengan do'a.

4. Kapan tradisi Asy-Syuro dilakukan?

Jawaban:

Tradisi syuro dilakukan pada malam kesepuluh dan pada malam harinya setelah shalat isya berjamaah.

5. Siapa saja yang terlibat dan yang memimpin dalam tradisi tersebut?

Jawaban:

Yang mengikuti kegiatan syuroan para ibu-ibu, bapak-bapak dan anak-anak.

Nama: Ibu Nariah

Pekerjaan: Ibu rumah tangga

Hari/Tanggal: Minggu/21 Mei 2023

1. Apa itu tradisi Asy-Syuro?

Jawaban:

Tradisi syuro disini biasanya diisi dengan pembacaan yasin, tahlil dan takiran.

2. Apa tujuan adanya tradisi Asy-Syuro?

Jawaban:

Tujuannya untuk warga bersyukur dan berdo'a untuk meminta perlindungan, karena bulan syuro itu kata orangtua zaman dulu bulan musibah.



3. Bagaimana proses tradisi Asy-Syuro dilakukan?

Jawaban:

Biasanya imam yang memimpin pembacaan yasin, tahlil terus do'a bersama baru makan-makan atau takiarn.

4. Kapan tradisi Asy-Syuro dilakukan?

Jawaban:

Tradisi asy-syuro ini dilaksanakan pada malam kesepuluh syuro mba.

5. Siapa saja yang terlibat dan yang memimpin dalam tradisi tersebut?

Jawaban:

Yang mengikuti kegiatan syuron itu para jamaah mba.



### Lampiran 3 Hasil Dokumentasi



Wawancara dengan Bapak Muchori selaku tokoh agama



Wawancara dengan Bapak Naryo selaku jamaah asy-syuro



Wawancara dengan Bapak Dul selaku jamaah asy-syuro



Wawancara dengan Ibu Trisah selaku jamaah asy-syuro





Wawancara dengan Bapak Barkah Pujiyanto selaku Kepala Desa



Pembacaan yasin, tahlil , do'a bersama dan takiran



## Lampiran 4 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
No. B.e.21/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI TAKIRAN DI DESA KARANGTENGAH KECAMATAN BATURRADEN KABUPATEN BANYUMAS**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Ani Nasikhatul Millah  
NIM : 1917402100  
Semester : 8  
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 10 Januari 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Januari 2023

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PAI  
  
Imam Affandi, S.Ag., M.Si.  
NIP. 196808032005011001

## Lampiran 5 Surat Pernyataan Lulus Semua Mata Kuliah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### SURAT PERNYATAAN LULUS SEMUA MATA KULIAH PRASYARAT MENDAFTAR UJIAN MUNAQOSYAH

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Ani Nasikhatul Millah  
NIM : 19174021000  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

- Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya
1. Telah lulus semua mata kuliah yang dipersyaratkan untuk mendaftar Ujian Munaqasyah.
  2. Telah mendapatkan minimal nilai C untuk semua mata kuliah yang berbobot sks dan dinyatakan lulus untuk mata kuliah yang tidak berbobot sks (0 sks).
  3. Telah mendapatkan sertifikat lulus ujian komprehensif.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian munaqasyah;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler;
3. Memenuhi semua kewajiban administratif sebagai mahasiswa aktif; dan
4. Mengikuti ujian munaqasyah ulang setelah semua nilai mata kuliah dinyatakan lulus sebagaimana dibuktikan dalam transkrip nilai.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 12 Oktober 2023  
Yang Menyatakan

  
AN-NASIKHATUL-MILLAH  
METERA  
TEMPER  
3440X32775564  
Ani Nasikhatul Millah  
1917402100

K. H. SAIFUDDIN

## Lampiran 6 Blangko Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

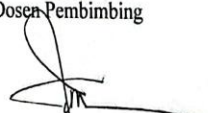
Nama : Ani Nasikhatul Millah  
No. Induk : 1917402100  
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI  
Pembimbing : Dr. Nurkholis, M.S.I  
Nama Judul : Nilai - Nilai Pendidikan Akhlak dalam Tradisi Asy-Syuro di Desa Karangengah Kecamatan Baturren Kabupaten Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis, 20 Juli 2023	Penulisan diperhatikan, menambahkan teori pada bab 2.	A	Ani
2.	Kamis, 10 Agustus 2023	Menambahkan referensi, penulisan diperbaiki.	A	Ani
3.	Kamis, 24 Agustus 2023	Diganti tradisinya menjadi tradisi Asy-Syuro	A	Ani
4.	Senin, 11 September 2023	Ditambahkan dasar pendidikan Islam yaitu Ijma dan Qiyas.	A	Ani
5.	Kamis, 14 September 2023	Untuk bab 4 harus berurutan kegiatannya.	A	Ani
6.	Senin, 18 September 2023	Ditambah lagi nilai-nilai yang ada dalam Syuro	A	Ani
7.	Kamis, 28 September 2023	Dilengkapi semuanya	A	Ani
8.	Kamis, 12 Oktober 2023	ACC skripsi	A	Ani

Dibuat di : Purwokerto, 12 Oktober 2023

Pada tanggal :

Dosen Pembimbing

  
Dr. Nurkholis, M.S.I  
NIP. 197111152003121001





Lampiran 8 Sertifikat PPL

  
KEMENTERIAN AGAMA  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

**Sertifikat**

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023  
Diberikan kepada :  
**ANI NASIKHATUL MILLAH**  
**1917402100**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai **A**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
  
Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023  
Kepala,  
Laboratorium FTIK  
  
D. Nurruadi, M.Pd.I.  
NIP. 19711021 200604 1 002

## Lampiran 9 Sertifikat KKN



# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1382/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ANI NASIKHATUL MILLAH**  
NIM : **1917402100**  
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (91)**.



*Certificate Validation*



**Lampiran 11** Sertifikat Aplikasi Komputer (Aplikom)





# SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 404 Telp. 0281-455624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/8553/IX/2021

## SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.5

## MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	82 / A-
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	80 / B+



Diberikan Kepada:

**ANI NASIKHATUL MILLAH**

NIM: 1917402100

Tempat / Tgl. Lahir: Brebes, 12 Mei 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 04 September 2021  
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardiyono, S.Si, M.Sc  
NIP. 19801215 200501 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14116/23/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : ANI NASIKHATUL MILLAH  
**NIM** : 1917402100

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	84
# Tartil	:	72
# Imla`	:	90
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 23 Jun 2021



ValidationCode

Selesai

Bismillah Ani Nasikhatul M Cek Plagiat

ORIGINALITY REPORT

**15%** SIMILARITY INDEX  
**15%** INTERNET SOURCES  
**7%** PUBLICATIONS  
**8%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	4%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
7	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
8	pasca.jurnalikhac.ac.id Internet Source	<1%
9	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1%

10	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
11	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
12	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
13	repository.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
14	Submitted to Universitas Islam Negeri Student Paper	<1%

Editor teks      Edit gambar      Isi Formulir      Anotasi

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ani Nasikatul Millah
2. NIM : 1917402100
3. Tempat/Tgl. Lahir : Brebes, 12 Mei 2001
4. Alamat Rumah : Tegal Munding Pruwatan RT 01/RW 05  
Bumiayu Brebes
5. Nama Ayah : Khasan Sattar
6. Nama Ibu : Nur Aeni

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus : MI Khoerul Huda, 2013
2. SMP/MTS, tahun lulus : SMP N 02 Bumiayu, 2016
3. SMA/MA, tahun lulus : MAN 02 Brebes, 2019
4. S1, tahun masuk : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto, 2019

### C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus putri PPQ Al-Amin Paburan

Purwokerto, 5 Oktober 2023



Ani Nasikhatul Millah